

SKRIPSI

**PRAKTIK AGROFORESTRI KOPI TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**



KURNIAH HARIS

105951104121

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

**PRAKTIK AGROFORESTRI KOPI TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

KURNIAH HARIS

105951104121



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Persyaratan Gelar Sarjana
Kehutanan Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Praktik Agroforestri Kopi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Kurniah Haris

Nim : 105951104121

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2025

Telah diperiksa dan disetujui ;

Pembimbing Utama



Dr.Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN: 0011077101

Pembimbing Pendamping



Rahmat Ariandi., S.Hut., M.Hut
NIDN: 0908048802

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian



Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi



Ir. Jauhar Mukti., S.Hut., M.Hut., IPM
NIDN : 0921029002

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Praktik Agroforestri Kopi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Kurniah Haris

Nim : 105951104121

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Susunan Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr.Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
Ketua Sidang

Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut.
Sekretaris

Dr. Ir . Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.
Anggota

Dr. Ir. Hajawa., M.P.
Anggota

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Praktik Agroforestri Kopi di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Agustus 202

Kurniah Haris
105951104121

ABSTRAK

KURNIAH HARIS 105951104121. Praktik Agroforestri Kopi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dibimbing oleh HIKMAH dan RAHMAT ARIANDI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penerapan sistem agroforestri kopi dan untuk menganalisis kontribusi agroforestri kopi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Paccekke. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan 16 petani yang mempraktikkan agroforestri kopi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, sedangkan data pendukung di peroleh dari literatur dan profil desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola tanam yang paling banyak diterapkan adalah pola acak (*mixture random*), sementara pola baris (*alternate rows*) hanya ditemukan pada satu responden. Pendapatan tahunan petani dari agroforestri kopi berkisar antara Rp. 300.000 - Rp. 7.500.000, dengan kontribusi rata-rata terhadap total pendapatan sebesar 24,7 % (kategori rendah). Rata-rata produktivitas lahan pada sistem agroforestri kopi mencapai 149,16 kg/ha, yang masih berada pada kategori rendah.

Kata kunci : Agroforestri kopi, Desa Paccekke, Kesejahteraan, Pendapatan.

ABSTRACT

KURNIAH HARIS 105951104121. The Practice of Coffee Agroforestry in Improving Community Welfare in Paccekke Village, Soppeng Riaja Subdistrict, Barru Regency. Guided by HIKMAH and RAHMAT ARIANDI

This study aims to identify the forms of coffee agroforestry system implementation and to analyse the contribution of coffee agroforestry to increasing the income and welfare of the community in Paccekke Village. The research method used was quantitative descriptive with purposive sampling techniques, involving 16 farmers who practise coffee agroforestry. Data were collected through interviews, field observations, and documentation, while supporting data were obtained from literature and village profiles. The results showed that the most widely applied planting pattern was the random mixture pattern, while the alternate rows pattern was only found in one respondent. The farmers' annual income from coffee agroforestry ranged from IDR 300,000 to IDR 7,500,000, with an average contribution to total income of 24.7% (low category). The average land productivity in the coffee agroforestry system reached 149.16 kg/ha, which is still in the low category.

Keywords: Coffee agroforestry, Paccekke Village, welfare, income.

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Praktik Agroforestri Kopi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru” dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (Strata-1) pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM. selaku Wakil Dekan Dua Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Serta Pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu serta saran dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rahmat Ariandi S.Hut., M.Hut selaku pembimbing ke dua yang telah memberikan ilmu serta saran dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Dr.Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM. dan Dr. Ir. Hajawa M.P selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada seluruh masyarakat Desa Paccekke yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Tekhusus kepada kedua orang tua penulis. Penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. A. Haris Makka dan Ibunda Hj. Siti Normah, sosok luar biasa yang meskipun tidak pernah mengecap bangku perkuliahan, namun mampu mengantarkan anak-anaknya menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Terima kasih atas cinta, perhatian, pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tulus tanpa batas. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kakak pertama penulis Wahyuna Haris, A.Md.Keb., kakak kedua Wahyudin Haris, S.Pd., M.Pd., serta kakak ipar tercinta Ahrida Syahrir, S.Pd. atas dukungan, semangat, dan doa selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Agroforestri.....	5
2.2. Agroforestri Kopi.....	6
2.3. Tanaman Kopi.....	7
2.4. Tingkat kesejahteraan Masyarakat.....	9
2.5. Kontribusi Agroforestri Kopi.....	10
2.6. Penelitian Relevan.....	12
2.7. Kerangka pikir.....	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2. Alat dan Bahan Penelitian.....	16

3.3. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
3.4. Populasi dan Sampel	16
3.5. Jenis dan Sumber Data	17
3.5.1. Data Primer.....	17
3.5.2. Data Sekunder	17
3.6. Teknik Pengumpulan Data	17
3.7. Analisis Data	18
3.7.1. Rumus menghitung pendapatan petani	18
3.7.2. Rumus Menghitung Kontribusi Agroforestri.....	19
3.7.3. Rumus Menghitung Produktivitas Kopi.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Karakteristik Responden.....	21
4.1.1. Usia Responden.....	21
4.1.2. Tingkat Pendidikan	23
4.1.3. Tanggungan Keluarga	25
4.1.4. Luas Lahan Responden	26
4.2. Pola Tanam Agroforestry Kopi.....	28
4.3. Analisis Pendapatan Agroforestri	33
4.4. Kontribusi Pendapatan Agroforestri Kopi	39
4.5. Produktivitas Kopi	42
V. KESIMPULAN.....	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49
KUESIONER PENELITIAN	83
RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Penelitian relevan	12
2.	Usia responden	21
3.	Karakteristik persentase usia responden	22
4.	Tingkat pendidikan responden	24
5.	Tanggungan keluarga responden.....	25
6.	Luas lahan respoonden.....	27
7.	Pola agroforestri.....	29
8.	Pendapatan agroforestri.....	34
9.	Kontribusi agroforestri kopi.....	40
10.	Kriteria persentase kontribusi.....	41
11.	Produktivitas kopi	43

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	15
2.	Usia responden.....	23
3.	Tingkat pendidikan responden.....	24
4.	Tanggungan Keluarga responden.....	26
5.	Luas lahan responden.....	27
6.	Pola tanam tanam acak.....	43
7.	Pola tanam baris.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Paccekke	49
2.	Peta Penggunaan Lahan di Desa Paccekke.	50
3.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	51
4.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	52
5.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	53
6.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	54
7.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	56
8.	Sumber.Data primer sebelum diolah 2025.	59
9.	Observasi ke lahan responden 1	76
10.	Observasi ke lahan responden 2.	76
11.	Observasi ke lahan responden 3.	77
12.	Observasi ke lahan ke 4.	77
13.	Observasi ke lahan responden 5.	77
14.	Observasi ke lahan responden 6.	78
15.	Observasi ke lahan responden 7.	78
16.	Observasi ke lahan responden 8.	78
17.	Observasi ke lahan responden 9.	79
18.	Observasi ke lahan responden 10.	79
19.	Observasi ke lahan responden 11.	79
20.	Observasi ke lahan responden 12.	80
21.	Observasi ke lahan responden 13.	81
22.	Observasi ke lahan responden 14.	81
23.	Observasi ke lahan responden 15.	82
24.	Observasi ke lahan responden 16.	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroforestri adalah sistem pengelolaan sumberdaya alam yang bersifat ekologi dinams dengan memadukan tanaman kehutanan, pertanian dan ternak dalam satu lahan. Agroforestri tidak hanya berfungsi sebagai teknik budidaya, melainkan sebagai bentuk pengelolaan lanskap yang berorientasi dalam jangka panjang dan berbasis pada prinsip keberlanjutan (Antangana et.al,2014).

Sistem agroforestri memiliki kontribusi besar terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan kawasan penyangga hutan. Dengan adanya diversifikasi produk yang dihasilkan mulai dari hasil pertanian, kayu, buah-buahan, hingga hasil hutan bukan kayu seperti madu dan rempah-rempah. Petani memiliki lebih banyak sumber pendapatan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas dan sekaligus memperkecil risiko kerugian akibat kegagalan panen atau fluktuasi harga pasar. (Kumar et.al,2022)

Sistem agroforestri mengalami perkembangan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal yaitu Sistem agrosilvikultur, *silvopastur*, *agrosilvopastur*, *home garden* atau kebun pekarangan campuran. Sistem-sistem ini memadukan tanaman sayuran, buah, dan tanaman obat, serta termasuk dalam bentuk agroforestry skala rumah tangga (Asmi et.al., 2014). Salah satu penerapan sistem agroforestri yang semakin populer adalah agroforestri kopi,

yang mengintegrasikan tanaman kopi dengan pohon penabung dan tanaman lainnya dalam satu lahan.

Agroforestri kopi merupakan sistem budidaya yang menggabungkan tanaman kopi dengan berbagai jenis pohon peneduh serta tanaman lainnya dalam satu lahan yang sama. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga untuk menciptakan keberlanjutan ekologis dan ekonomi. Dalam praktiknya, agroforestri kopi sering diterapkan dengan tipe *multilayer*, yaitu menanam kopi di bawah naungan pohon-pohon tinggi seperti kemiri atau jati. Sistem ini memaksimalkan ruang vertikal, mengurangi erosi tanah, dan menciptakan iklim mikro yang ideal untuk pertumbuhan kopi (Kissinger dan Putri, 2017).

Desa Paccekke merupakan Desa yang berada di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di wilayah dataran tinggi dengan elevasi Kurang lebih 350 meter diatas permukaan laut, sehingga memiliki suhu udara yang sejuk. Dan memiliki potensi besar dalam pengembangan agroforestri kopi dan hasil hutan bukan kayu seperti kemiri dan madu trigona. Salah satu skema Perhutanan Sosial tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) "Megah Buana" yang mengelola lahan Hutan Kemasyarakatan (HKm) seluas sekitar 150 hektar secara produktif dan berkelanjutan. Kemenparekraf. (2024).

Praktik agroforestri kopi di Desa Paccekke dapat diterapkan secara optimal karena konsep ini sejalan dengan prinsip pengelolaan lahan secara lestari yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penerapan sistem agroforestri kopi diharapkan tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi petani..

Masyarakat Kabupaten Barru sebagian besar berprofesi sebagai petani, termasuk petani kopi. Dengan sistem agroforestri petani menanam kopi bersama pohon pelindung atau tanaman lain, sehingga petani memperoleh hasil tambahan berupa buah-buahan, kayu, maupun sayur-sayuran. Sistem ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh praktik agroforestri terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Barru khususnya di Desa Paccekke. Berdasarkan uraian latar belakang, Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejauh mana praktik agroforestri mampu meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun pihak terkait lainnya dalam upaya mendorong penerapan pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk penerapan praktik agroforestri kopi di Desa Paccekke?

2. Bagaimana kontribusi agroforestri kopi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Paccekke?
3. Berapa besar produktivitas agroforestri kopi di Desa Paccekke?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bentuk penerapan praktik agroforestri kopi di Desa Paccekke.
2. Untuk menganalisis kontribusi agroforestri kopi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Paccekke.
3. Untuk mengetahui produktivitas agroforestri kopi di Desa Paccekke.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Paccekke dalam mengoptimalkan penerapan agroforestri kopi untuk meningkatkan kesejahteraan serta menjadi acuan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan maupun program pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agroforestri

Agroforestri adalah sistem pengelolaan lahan yang menggabungkan unsur kehutanan dan pertanian dalam satu kesatuan lanskap. Sistem ini dirancang untuk menciptakan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial secara bersamaan. Agroforestri telah diakui secara global sebagai strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan lahan (Rahman et al., 2021). Manfaat agroforestri meliputi peningkatan kesuburan tanah, konservasi air, pengurangan erosi, peningkatan keanekaragaman hayati, dan diversifikasi pendapatan petani (Raj et al., 2022).

Banyak wilayah pedesaan di Indonesia, agroforestri telah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan menghasilkan berbagai produk seperti kayu, buah, sayur, madu, dan hasil hutan bukan kayu lainnya. Sistem pertanian ini juga membantu menciptakan stabilitas ekonomi petani karena dapat memberikan hasil panen secara bergiliran sepanjang tahun. Selain itu, agroforestry meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan mengurangi tekanan terhadap kawasan hutan alami. Agroforestri dapat meningkatkan pendapatan petani kecil dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui diversifikasi usaha tani. Pengetahuan lokal dan keterlibatan komunitas sangat penting dalam keberhasilan implementasi agroforestri, karena sistem ini perlu disesuaikan dengan kondisi ekologis dan sosial setempat. (Mayrowani & ashari 2016).

2.2. Agroforestri Kopi

Agroforestri kopi adalah sistem budidaya kopi yang dikombinasikan dengan tanaman pelindung seperti pohon buah, kayu, atau tanaman rempah. Sistem ini memungkinkan pemanfaatan ruang secara vertikal dan memberikan banyak keuntungan ekologis serta ekonomi bagi petani. Agroforestri kopi juga membantu menjaga kelembaban tanah, mengurangi tekanan hama, dan menciptakan iklim mikro yang ideal bagi pertumbuhan kopi (Mayrowani,et.,al 2016). Penerapan sistem ini di lahan berbukit seperti di Desa Paccekke, Sulawesi Selatan, sering kali digabungkan dengan teknik terasering untuk mencegah erosi dan longsor. Tanaman kopi ditanam di bawah naungan pohon seperti kemiri, jati, atau mahoni, yang juga dapat memberikan hasil tambahan berupa kayu atau buah. Selain meningkatkan produktivitas lahan, sistem ini membantu meningkatkan kualitas biji kopi yang tumbuh lebih baik di bawah naungan (Boreux et.,al.2016).

Meskipun agroforestri kopi memberikan banyak manfaat, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada, seperti kebutuhan modal awal yang tinggi dan keterbatasan pengetahuan teknis di kalangan petani. Di sisi lain, dengan adanya pelatihan dan pendampingan, petani dapat memaksimalkan potensi agroforestri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. (Valencia et.,al 2015). Dalam jangka panjang, sistem agroforestri kopi terbukti mampu meningkatkan ketahanan lingkungan, memperluas sumber pendapatan, dan memberikan kontribusi pada keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat desa (Morel et.,al. 2019). Dengan demikian, agroforestri kopi merupakan solusi

pertanian berkelanjutan yang layak dikembangkan di daerah penghasil kopi seperti Desa Paccekke.

2.3. Tanaman Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berasal dari genus *Coffea*. Jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan adalah kopi arabika (*Coffea Arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Kopi arabika tumbuh optimal di dataran tinggi dengan suhu 15–24°C, sedangkan kopi robusta cocok di dataran lebih rendah dengan suhu 24–30°C. Menurut Rowe (2022), produksi kopi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, terutama karena dukungan praktik agroforestri yang meningkatkan produktivitas lahan serta konservasi lingkungan. Kopi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memiliki nilai ekologis karena pohon kopi dapat ditanam secara tumpangsari di bawah tegakan pohon penabung, yang mendukung sistem agroforestri berkelanjutan. Tanaman kopi termasuk dalam famili *Rubiaceae*, dengan genus utama *Coffea*. Dua spesies kopi yang umum dibudidayakan adalah kopi arabika dan kopi robusta.

2.3.1. Klasifikasi Tanaman Kopi

Kerajaan (Regnum)	: <i>plantae</i>
Devisi	: <i>Magnoliophyta (Angiospermae)</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida (Dicotyledonae)</i>
Ordo	: <i>Gentianales</i>
Family	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea arabica/Coffea canephora</i>

2.3.2. Morfologi Tanaman Kopi

Tanaman kopi memiliki bagian-bagian penting yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen, yaitu:

a. Akar

Menurut Ryan (2016), Akar kopi terdiri dari akar tunggang dan akar lateral. Akar tunggang berfungsi menopang tanaman dan menyerap air dari lapisan tanah dalam, sedangkan akar lateral menyerap unsur hara dari lapisan tanah atas. Struktur akar yang sehat sangat penting dalam menjaga ketahanan tanaman terhadap kekeringan dan penyakit tanah

b. Batang

Batang kopi bersifat berkayu dan tumbuh tegak. Batang utama akan menghasilkan cabang-cabang primer, sekunder, dan tersier, yang merupakan tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah. Pertumbuhan cabang sangat penting dalam menentukan jumlah titik produksi buah (Velloso et.,al 2020).

c. Daun

Daun kopi berbentuk lonjong dengan ujung meruncing dan permukaan mengilap. Daun berperan dalam proses fotosintesis dan transpirasi. Kesehatan daun sangat mempengaruhi produktivitas buah kopi. Daun yang terserang penyakit atau kekurangan nutrisi akan menghambat pertumbuhan buah, (Martin & Isaac 2021).

d. Bunga

Bunga kopi bersifat hermaphrodit (memiliki putik dan benang sari). Bunga muncul di ketiak daun dan biasanya mekar secara serentak setelah hujan. Pembungaan menentukan potensi produksi buah kopi (de Oliveira et.,al 2014).

e. Buah

Rincon-Jimenez (2021), Buah kopi disebut "ceri kopi" dan mengalami perubahan warna dari hijau ke merah ketika matang. Di dalam buah terdapat dua biji kopi yang merupakan bagian utama yang digunakan. Proses pembentukan dan pematangan buah sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim, pemupukan, dan sistem budidaya.

f. Biji

Biji kopi merupakan bagian utama dari buah kopi (*Coffea cherry*) yang menjadi bahan baku penting dalam produksi minuman kopi. Struktur bijinya terdiri dari lapisan pelindung dan inti yang kaya akan senyawa bioaktif seperti kafein, asam klorogenat, dan trigonelline. Komposisi kimia ini sangat memengaruhi cita rasa, aroma, dan kualitas kopi. (Pinheiro et.,al 2021)

2.4. Tingkat kesejahteraan Masyarakat

Agroforestri kopi memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang mengandalkan kopi sebagai sumber pendapatan utama. Sistem ini mengintegrasikan tanaman kopi dengan berbagai jenis tanaman lain, seperti kakao, pisang,

atau buah-buahan, yang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi petani. Diversifikasi pendapatan ini mengurangi ketergantungan petani pada satu komoditas, sehingga mengurangi risiko kegagalan yang dapat mengancam perekonomian mereka (Yunus & Suryani, 2017).

Keberagaman tanaman dalam agroforestri memberikan ketahanan terhadap cuaca ekstrem dan penyakit, yang turut berkontribusi pada peningkatan produktivitas kopi dan tanaman pendamping lainnya. Dengan demikian, petani tidak hanya memperoleh hasil yang lebih stabil tetapi juga dapat menikmati manfaat ekonomi yang lebih besar. Selain itu, keberlanjutan lingkungan yang terjaga juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena tanah yang sehat dan lingkungan yang terjaga memberikan manfaat jangka panjang baik untuk pertanian maupun kehidupan sehari-hari mereka (Yunus & Suryani, 2017). Secara keseluruhan, agroforestri kopi tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2.5. Kontribusi Agroforestri Kopi

Salah satu kontribusi utama agroforestri kopi adalah dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Tanaman yang ditanam bersamaan dengan kopi, seperti pohon peneduh atau tanaman buah, berfungsi untuk memperbaiki kualitas tanah, mengurangi erosi, dan menjaga kelembapan tanah. Penggunaan pohon peneduh dalam sistem agroforestri membantu mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim, seperti suhu yang terlalu

panas dan kekeringan, dengan memberikan naungan yang mendinginkan mikroklimat di sekitar tanaman kopi (Nesper et.,al 2019).

Selain itu, tanaman lainnya dalam sistem agroforestri berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah melalui proses dekomposisi bahan organik dan memperbaiki struktur tanah. Keberagaman tanaman yang ada dalam agroforestri juga mendukung keanekaragaman hayati, dengan menciptakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna (Udawatta, et.,al 2021).

Agroforestri kopi memberikan keuntungan ekonomi yang besar bagi petani. Diversifikasi pendapatan adalah salah satu aspek penting yang ditawarkan oleh sistem ini. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis tanaman selain kopi, seperti kakao, pisang, atau sayuran, petani dapat memperoleh pendapatan tambahan selain dari hasil kopi. Hal ini mengurangi ketergantungan pada satu komoditas, yang dapat rentan terhadap fluktuasi harga pasar atau perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu, agroforestri juga dapat meningkatkan ketahanan produksi kopi karena sistem ini lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dan serangan hama, berkat keberagaman tanaman yang saling mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa petani yang menerapkan agroforestri umumnya memiliki pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang hanya bergantung pada satu jenis tanaman (Yunus & Suryani, 2017).

2.6. Penelitian Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan sistem agroforestri kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Beberapa di antaranya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian relevan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Horas Irwan Simamora	Kontribusi Pertanian Agroforestri terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi	2024	Survei lapangan dan analisis kuantitatif terhadap pendapatan petani agroforestri kopi di wilayah penelitian	Sistem agroforestri kopi berkontribusi sebesar 66,6% terhadap pendapatan usaha tani kopi. Praktik ini dinilai efektif meningkatkan kesejahteraan petani melalui diversifikasi dan keberlanjutan usaha tani.
2	Joko Triwanto, Fatan Ghani Rizaldy Arrofi, dan Erni Mukti Rahayu	kontribusi agroforestri kopi terhadap pendapatan petani di Desa Tulungrejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang	2022	Survei terhadap 90 petani anggota LKDPH; analisis data secara deskriptif kuantitatif	Agroforestri kopi robusta memberikan kontribusi sebesar 58,47% terhadap total pendapatan petani dengan R/C ratio 2,98,

				menggunakan perhitungan biaya, pendapatan, dan rasio R/C.	menunjukkan bahwa usaha tani kopi dalam sistem agroforestri sangat menguntungkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.
3	Friska Dyah Safitri, Mariyoto Danang Pambudi, Amnan Haris	Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Agroforestri Sengon, Jagung, dan Kopi di Desa Gunungsari, Kabupaten Kebumen	2023	Metode partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan pelatihan teknis kepada petani	Program agroforestri sengon, jagung, dan kopi berhasil meningkatkan partisipasi petani sebesar 100%. Petani menyatakan program ini membantu meningkatkan pendapatan, diversifikasi hasil pertanian, dan keterampilan teknis dalam pengelolaan lahan

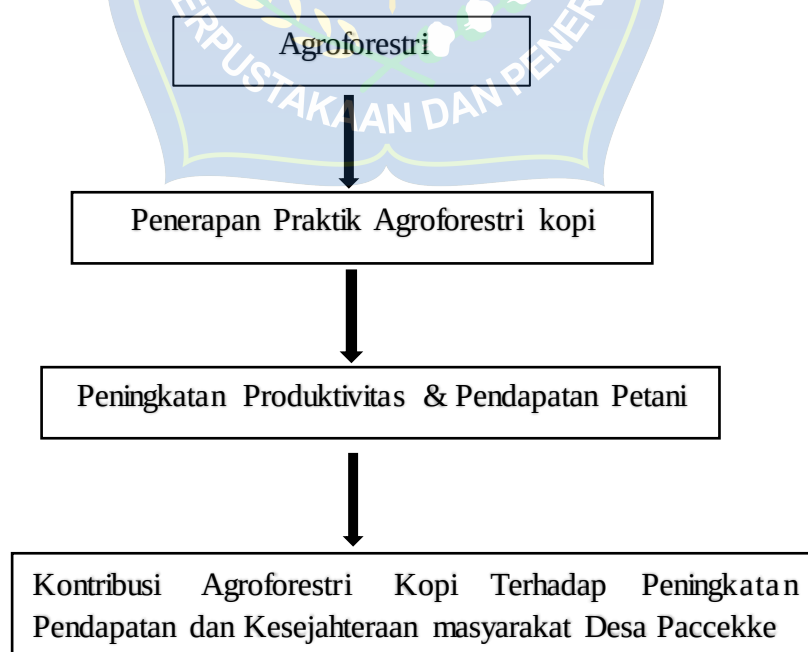
Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji praktik agroforestri kopi di Desa Paccekke, Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk menilai sejauh mana praktik agroforestri kopi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat aspek teknis budidaya, tetapi juga melihat dampaknya secara langsung terhadap kesejahteraan petani, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup.

Sebaliknya, beberapa penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Rosalynda et al. (2021) mengkaji dampak teknik pengelolaan terhadap hasil kopi dan respirasi tanah dalam sistem kopi-pinus, dengan pendekatan eksperimental. Simamora (2024) dan Triwanto et al. (2022) menganalisis kontribusi agroforestri kopi terhadap pendapatan petani menggunakan metode survei dan perhitungan rasio R/C, namun belum mengaitkannya dengan aspek sosial atau kelembagaan. Adapun Safitri et al. (2023) meneliti program agroforestri sengon, jagung, dan kopi di Kabupaten Kebumen melalui pendekatan partisipatif, dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan partisipasi petani. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang lebih holistik dengan menggabungkan pendekatan ekonomi, sosial, ekologis, dan kelembagaan dalam konteks lokal Desa Paccekke yang unik dan strategis.

2.7. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan alur logis yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga arah pemecahannya. Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun untuk menggambarkan bagaimana praktik agroforestri kopi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Paccekke.

Alur kerangka pikir penelitian ini dimulai dari konsep agroforestri sebagai sistem pertanian berkelanjutan. Kemudian, diterapkan melalui praktik agroforestri kopi di Desa Paccekke, yaitu menanam kopi bersama tanaman lain seperti kemiri atau aren. Penerapan ini mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani karena hasil yang lebih beragam dan stabil. Pada akhirnya, hal ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang berada di kawasan dataran tinggi dengan elevasi sekitar 350 meter diatas permukaan laut (mdpl). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai pada bulan Mei – Juli 2025.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Alat tulis digunakan untuk mencatat data yang diambil pada saat melaksanakan penelitian
- b. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
- c. Kuesioner Digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden mengenai penerapan agroforestri kopi dan tingkat kesejahteraan mereka.

3.3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan sistem agroforestri kopi serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Data kuantitatif diperoleh untuk mengukur pendapatan, hasil produksi, serta indikator kesejahteraan lainnya secara objektif.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani yang menerapkan sistem agroforestri. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive

sampling yaitu penentuan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti petani yang menerapkan sistem agroforestri kopi dilahannya.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.5.1. Data Primer

Pada penelitian ini, jumlah responden yang terlibat sebanyak 16 orang. Data primer diperoleh secara langsung dari petani yang menerapkan sistem agroforestri kopi di Desa Paccekke. Informasi yang dikumpulkan meliputi jenis tanaman yang ditanam bersamaan dengan kopi, pola tanam yang digunakan, serta lama penerapan sistem agroforestri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, serta observasi lapangan berupa pengamatan langsung terhadap praktik agroforestry kopi di lahan petani.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan di publikasikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder di manfaatkan untuk melengkapi data primer serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap kondisi wilayah dan sistem agroforestri kopi di Desa Paccekke.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara menggunakan kuesioner secara terbuka kepada petani yang menerapkan sistem agroforestri

- b. Observasi lapangan untuk melihat langsung praktik agroforestri kopi dan komoditas yang di tanam.
- c. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar agar mendapatkan keakuratan data yang ada dilapangan.

3.7. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Data pendapatan, jenis komoditas, dan luasan lahan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, distribusi frekuensi).
- b. Data Produktivitas terhadap manfaat agroforestry dikategorikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

3.7.1. Rumus menghitung pendapatan petani

Pendapatan petani merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani pada suatu kegiatan usahatani. Secara umum, pendapatan petani dapat dihitung dengan cara mengurangkan total biaya produksi dari total penerimaan yang diperoleh selama satu periode tanam (Suratiyah. 2015). Rumus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

1. π = Profit (Pendapat bersih)

2. TR = Total Revenue (Penerimaan Total) yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual dan jumlah produk yang di dapatkan.
3. TC = Total Cost (Biaya Total) adalah keseluruhan biaya yang mencakup biaya tetap dan biaya variable (TVC).

3.7.2. Rumus Menghitung Kontribusi Agroforestri terhadap Pendapatan Total

Dalam sistem agroforestri, petani tidak hanya mengandalkan hasil dari tanaman utama seperti kopi, tetapi juga memperoleh pendapatan tambahan dari tanaman pelindung atau produk sampingan lainnya yang ditanam bersama tanaman kopi, seperti buah-buahan, kayu, atau tanaman lain. Untuk mengukur sejauh mana agroforestri berkontribusi terhadap total pendapatan petani (Sutanto 2016). Maka digunakan rumus yaitu:

$$\text{Kontribusi} = \left(\frac{\text{pendapatan dari Agroforestri}}{\text{Pendapatan Total}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pendapatan dari Agroforestri = Pendapatan hasil dari tanaman kopi dan tanaman lain dalam sistem agroforestri.
2. Pendapatan Total = Seluruh pendapatan petani dari berbagai sumber.

3.7.3. Rumus Menghitung Produktivitas Kopi

Rumus untuk menghitung produktivitas kopi digunakan untuk mengukur seberapa efisien hasil yang diperoleh dari suatu lahan pertanian. Produktivitas ini sering dihitung dengan membagi total produksi kopi dalam

kilogram (kg) dengan luas lahan dalam hektar (ha) (Syahbana 2017). Secara matematis, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas (Kg/Ha)} = \frac{\text{Total Produksi (kg)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

Keterangan:

1. Total Produksi (kg) = Jumlah kopi yang dihasilkan dalam satu tahun.
2. Luas Lahan (ha) = Total lahan yang digunakan untuk budidaya kopi.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, tanggungan, luas lahan, jumlah pohon kopi, serta lama pengalaman dalam menerapkan sistem agroforestri kopi. Pemahaman mengenai karakteristik responden menjadi sangat penting karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik agroforestr kopi di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Selanjutnya masing-masing klasifikasinya dapat di jelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 47-80 tahun. Responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori usia, yaitu 47–55 tahun, 56–65 tahun, dan 66–80 tahun. Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Usia responden

No	Usia Responden (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	47–55	5	31,25%
2	56-65	6	37,50%
3	66-80	5	31,25%
Total		16	100%

Sumber. Data primer setelah diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada rentang usia 15–46 tahun, sebagian masyarakat Desa Paccekke mulai merantau ke luar wilayah desa

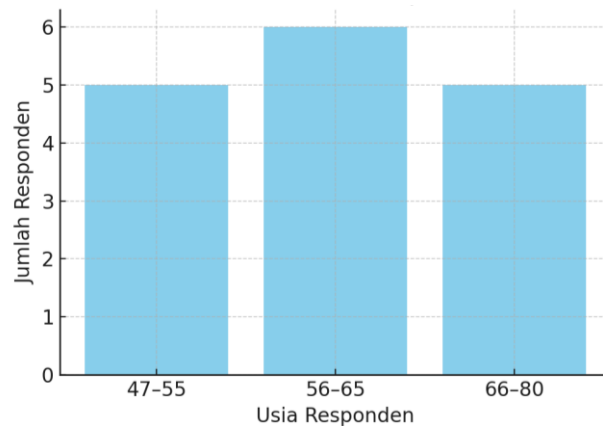
untuk menempuh pendidikan maupun bekerja. Sementara itu, pada rentang usia 47–80 tahun, masyarakat cenderung menetap di Desa Paccekke untuk fokus mengelola lahan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan orientasi aktivitas masyarakat berdasarkan kelompok usia, di mana generasi muda lebih banyak mengejar pendidikan dan peluang kerja di luar desa, sedangkan generasi yang lebih tua berperan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal. Klasifikasi usia produktif dan non produktif pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik persentase usia responden

No	Rentang Usia (Tahun)	Kategori Usia
1	15–25	Remaja/Awal Dewasa
2	26–35	Dewasa Muda
3	36–45	Dewasa Menengah
4	46–55	Dewasa Lanjut
5	56–64	Lansia Awal (Produktif)
6	65–80	Lansia Lanjut
7	>80	Usia Sangat Tua

Sumber. BPS (2023) – *Klasifikasi Usia Produktif dan Non Produktif di Indonesia*

Berdasarkan Tabel 3, usia responden termuda berada pada rentang 47–55 tahun, sedangkan usia tertua berada pada rentang 66–80 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem agroforestri kopi di Desa Paccekke dilakukan oleh petani dari kelompok usia dewasa hingga lanjut usia.



Gambar 2. Usia responden

Berdasarkan gambar 2, petani berusia 15–64 tahun termasuk kategori usia produktif (BPS, 2023), yang umumnya memiliki tenaga fisik, ketahanan kerja, dan kemampuan belajar tinggi sehingga lebih mudah mengadopsi inovasi dalam budidaya agroforestri kopi. Sementara itu, petani berusia di atas 64 tahun termasuk kategori non-produktif, dengan kapasitas fisik yang mulai menurun sehingga pengelolaan lahan dilakukan dengan intensitas lebih rendah atau dibantu anggota keluarga.

4.1.2. Tingkat Pendidikan.

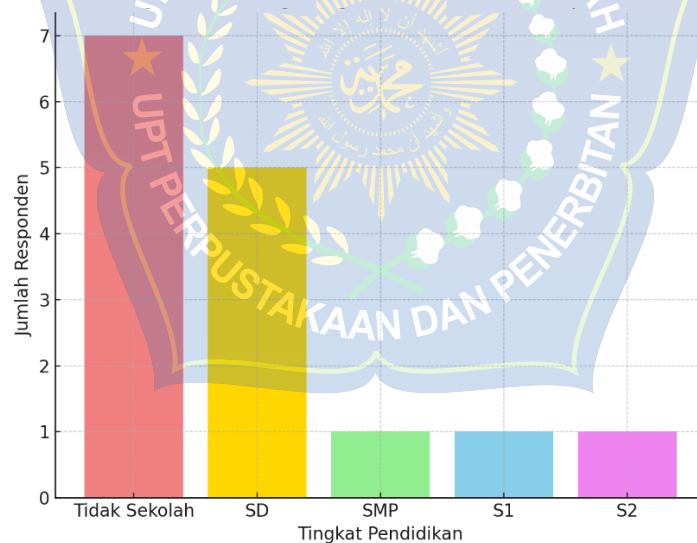
Tingkat pendidikan responden terendah adalah tidak bersekolah, sedangkan tertinggi adalah lulusan S2. Perbedaan tingkat pendidikan ini mempengaruhi cara pengelolaan lahan, di mana responden tanpa pendidikan formal cenderung menggunakan metode tradisional, sedangkan lulusan pendidikan tinggi lebih mampu menerapkan teknik pertanian modern. Distribusi tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	50%
2	SD	5	31.25%
3	SMP	1	6.25%
4	S1	1	6.25%
5	S2	1	6.25%

Sumber. Data primer setelah diolah 2025.

Tingkat pendidikan responden sangat beragam. Sebagian besar responden tidak merasakan pendidikan formal, sedangkan sebagian lainnya menyelesaikan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Distribusi tingkat pendidikan responden



Gambar 3. Tingkat pendidikan responden

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan rendah, seperti tidak sekolah dan hanya lulusan SD. Kondisi ini dapat menjadi hambatan dalam hal penerapan teknologi, Kurangnya pemahaman

terhadap metode pertanian modern juga dapat membatasi produktivitas dan keberlanjutan lahan.

4.1.3. Tanggungan Keluarga

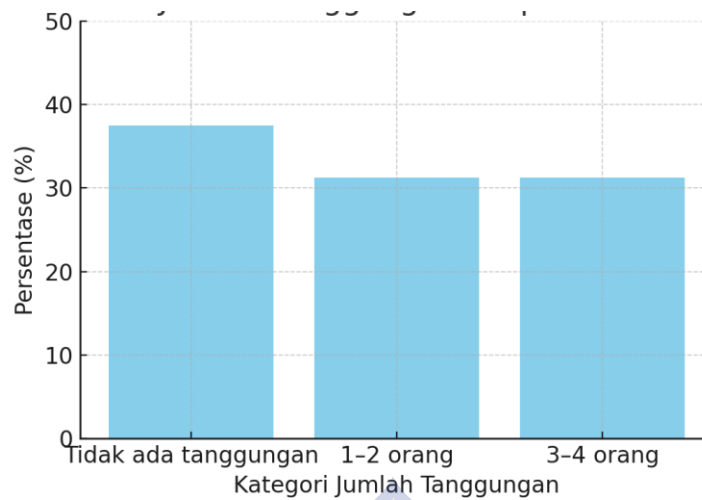
Jumlah tanggungan keluarga responden terendah adalah tidak memiliki tanggungan, sedangkan tertinggi adalah 4 orang. Perbedaan jumlah tanggungan ini mempengaruhi pengelolaan hasil agroforestri kopi, di mana responden tanpa tanggungan memiliki keleluasaan lebih dalam penggunaan hasil panen, sementara responden dengan 4 tanggungan menghadapi beban ekonomi yang lebih besar. Selanjutnya klasifikasi reponden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tanggungan keluarga responden

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	persentase(100%)
1	Tidak ada tanggungan	6	37,50%
2	1-2 orang	5	31,25%
3	3-4 orang	5	31,25%
	total	16	100%

Sumber. Data primer setelah diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Paccekke adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama responden baik anak maupun pasangan, yang secara langsung mempengaruhi kebutuhan ekonomi dan pengeluaran rumah tangga. Faktor ini penting karena semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi pula kebutuhan biaya hidup yang harus dipenuhi oleh petani. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan dan kemampuan mereka dalam mengelola lahan agroforestri



Gambar 4. Tanggungan Keluarga Responden

Gambar 4, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggungan 3–4 orang (43,75%), diikuti oleh 5 orang atau lebih (31,25%), dan 1–2 orang (25%). Jumlah tanggungan memengaruhi beban ekonomi serta ketersediaan tenaga kerja keluarga, di mana tanggungan besar meningkatkan kebutuhan rumah tangga sekaligus potensi tenaga kerja, sedangkan tanggungan kecil mengurangi beban biaya namun berisiko kekurangan tenaga kerja.

4.1.4. Luas Lahan Responden

Luas lahan terkecil yang dimiliki responden adalah kurang dari 0,05 ha, sedangkan yang terbesar lebih dari 0,75 ha. Lama penerapan sistem agroforestri kopi bervariasi antara 3 tahun sebagai yang terpendek hingga 9 tahun sebagai yang terlama. Perbedaan ini berpengaruh terhadap kapasitas produksi dan tingkat pengalaman petani dalam mengelola lahan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paccekke, luas lahan responden sangat bervariasi, mulai dari 3 are (0,03 ha) hingga 75 are (0,75 ha). Perbedaan luas lahan ini mencerminkan tingkat

kapasitas produksi dan potensi penghasilan yang berbeda-beda di antara petani.

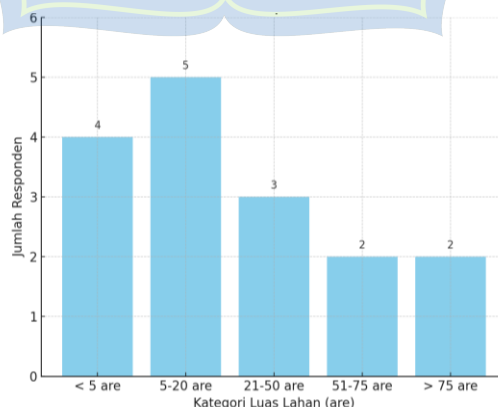
Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas lahan responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase(100%)
1	< 0,05	4	25 %
2	0,05- 0,20	5	31,25%
3	0,21- 0,50	3	18,75%
4	0,51- 0,75	2	12,5%
5	> 0,75	2	12,5%
Total		16	100

Sumber.Data primer setelah diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 6, Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengelolaan sistem agroforestri kopi karena mempengaruhi kapasitas produksi, jumlah tanaman yang dapat dibudidayakan, serta tingkat pendapatan petani. Mayoritas petani di Desa Paccekke mengelola lahan yang merupakan milik pribadi. Kepemilikan lahan ini memberikan keleluasaan bagi petani dalam merencanakan pola tanam, memanfaatkan hasil, serta melakukan investasi jangka panjang pada kebun kopi mereka.



Gambar 5. Luas lahan responden

Pada Diagram batang diatas menunjukkan luas lahan responden yang menggambarkan sebaran kepemilikan lahan oleh petani agroforestri kopi di Desa Paccekke. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa sebagian besar petani memiliki lahan dengan luas antara 0,03 hingga 0,15 ha, yang mencerminkan skala usaha tani yang masih kecil. Hanya sedikit responden yang memiliki lahan mendekati atau mencapai 0,30 ha (30 are).

4.2. Pola Tanam Agroforestri Kopi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden pola tanam yang digunakan di Desa Paccekke menerapkan 2 macam pola tanam agroforestry dapat dilihat pada tabel 7.

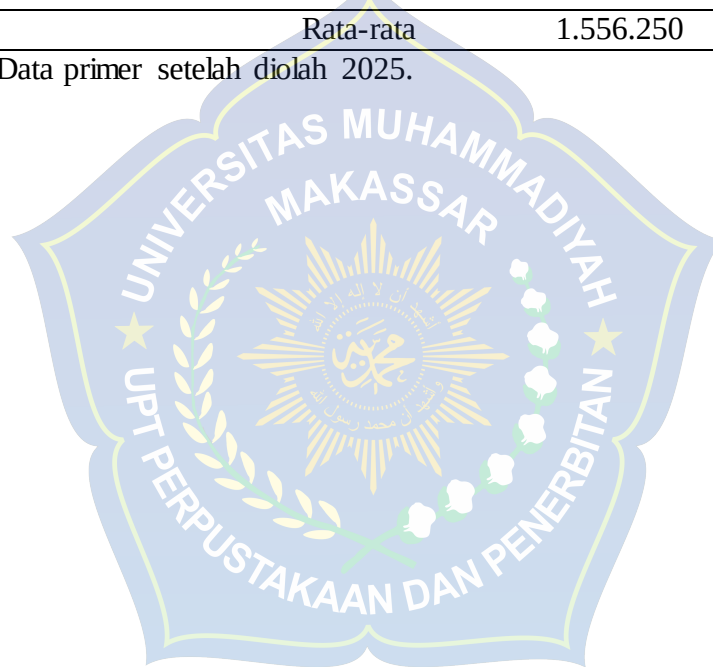


Tabel 7. Pola agroforestri

No	Pola Agroforestry kopi	Lokasi (Dusun)	Pendapatan Kopi/ Tahun (Rp)	Jumlah pohon kopi (Pohon)	Pohon berproduksi	Pohon Tidak produksi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah panen (Liter)
1	Baris (<i>Alternate rows</i>)	Kading	1.000.000	10	7	3	0,05	20
2	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	2.000.000	30	19	11	0,75	40
3	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	7.500.000	300	230	70	0,30	150
4	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	2.000.000	56	33	23	0,30	40
5	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	1.000.000	40	11	29	0,30	20
6	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	1.000.000	30	28	2	0,60	20
7	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	800.000	10	10	-	0,03	16
8	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	500.000	15	15	-	0,50	10
9	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	300.000	9	9	-	0,03	6
10	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	1.000.000	30	12	18	0,05	20

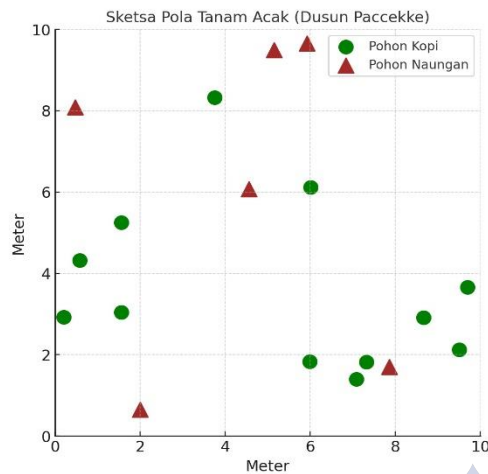
11	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	1.500.000	20	20	-	0,15	30
12	Acak (<i>Mixture random</i>)	Paccekke	1.000.000	20	15	5	0,20	20
13	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	2.500.000	100	40	60	0,30	50
14	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	300.000	9	8	1	0,03	6
15	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	2.000.000	20	15	20	0,03	40
16	Acak (<i>Mixture random</i>)	Kading	500.000	10	10	10	0,05	10
Jumlah			24.900.000					
Rata-rata			1.556.250					

Sumber.Data primer setelah diolah 2025.

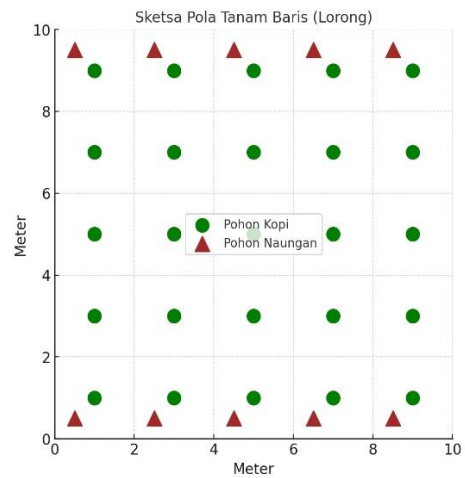


Berdasarkan data pada Tabel 7. hasil penelitian di Desa Paccekke, ditemukan dua pola agroforestri kopi yang diterapkan petani, yaitu pola baris (*alternate rows*) dan pola acak (*mixture random*), di mana pola acak lebih banyak digunakan karena lebih fleksibel dan memungkinkan diversifikasi tanaman. Pendapatan petani dari agroforestri kopi sangat bervariasi, berkisar antara Rp300.000 - Rp7.500.000 per tahun, dengan rata-rata Rp1.556.250 per tahun. Variasi pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh jumlah pohon kopi yang produktif. Semakin banyak pohon yang produktif, semakin tinggi pula pendapatan petani.

Banyaknya pohon yang tidak produktif menurunkan potensi pendapatan karena tidak menghasilkan hasil panen. Seperti petani dengan 230 pohon produktif dari 300 pohon memperoleh pendapatan tertinggi Rp7.500.000 per tahun. Sebaliknya, petani dengan 40 pohon tetapi hanya 11 yang produktif memperoleh Rp1.000.000 per tahun. Bahkan petani dengan jumlah pohon sedikit tetapi semuanya produktif (10–15 pohon), mampu mendapatkan pendapatan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas per pohon lebih penting daripada sekedar jumlah pohon. Selain itu, pola tanam acak terbukti lebih menguntungkan karena memungkinkan kombinasi dengan tanaman lain seperti kemiri, cengkeh, dan merica yang turut menambah pendapatan petani.



Gambar 6. pola tanam tanam acak



Gambar 7. Pola baris

Berdasarkan Gambar 6 yaitu pola tanam agroforestri kopi dalam penelitian menggambarkan petani menerapkan dua pola tanam utama, yaitu pola tanam acak dan pola tanam baris. Pola tanam acak adalah sistem penanaman kopi yang tidak mengikuti susunan atau jarak tanam yang seragam. Tanaman kopi ditanam mengikuti kondisi alam, seperti kontur tanah, keberadaan tanaman lain, atau ketersediaan ruang. Pola ini umum dijumpai pada petani dengan lahan tidak rata atau sempit, dan biasanya diterapkan oleh petani yang masih mengandalkan pengetahuan tradisional. Meskipun fleksibel dan cocok untuk kondisi lahan alami, pola ini memiliki kelemahan, yaitu sulitnya proses pemeliharaan, pemupukan, dan panen karena posisi tanaman yang tidak teratur.

Sementara itu, pola tanam baris adalah sistem di mana tanaman kopi ditanam secara teratur dalam barisan yang sejajar atau zig-zag dengan jarak tanam yang seragam. Pola ini umumnya diterapkan oleh petani yang memiliki lahan datar atau yang telah dirancang khusus untuk efisiensi pengelolaan.

Keunggulan dari pola baris adalah kemudahan dalam perawatan kebun, seperti penyiangan, pemupukan, hingga pemanenan, serta lebih optimal dalam pemanfaatan ruang.

Secara umum, pemilihan pola tanam oleh petani di Desa Paccekke sangat bergantung pada kondisi fisik lahan, kebiasaan lokal, serta tingkat pengetahuan dan pengalaman petani. Kedua pola tersebut tetap mendukung sistem agroforestri kopi, namun memberikan tantangan dan keuntungan yang berbeda dalam proses budidayanya.

4.3. Analisis Pendapatan Agroforestri

Berdasarkan aspek ekonomi penerapan agroforestri diversifikasi berbagai jenis tanaman agar petani mampu memanfaatkan lahan dengan baik dalam meningkatkan pendapatan petani. Dari hasil penelitian terdapat 16 responden di Desa Paccekke yang melakukan pola agroforestri kopi menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi berkisar 300.000 – 7.500.000/tahun. Rata-rata pendapatan agroforestri dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan agroforestri

No	Jenis tanaman	Total Penerimaan/Tahun (TR) (Rp)					Total TR (Rp)	Total Biaya/Tahun (TC) (Rp)	Total pendapatan/Tahun (Rp)
		Merica	Kopi	Cengkeh	Kemiri	Coklat			
1	Kopi, cengkeh, durian, merica, gamal	1.200.000	1.000.000	330.000	-	-	2.530.000	571.000	1.959.000
2	Kopi, coklat, aren, kemiri, merica, pisang, porang, lengkuas, gamal	3.000.000	2.000.000	660.000	-	250.000	5.910.000	953.000	4.957.000
3	Kopi, coklat, nangka, buah naga, lengkuas, kelapa, pisang, gamal	1.800.000	7.500.000	-	-	-	9.300.000	852.000	8.448.000

4	Kopi, merica, cabai, coklat, buah naga, gamal	1.200.000	2.000.000	-	-	-	3.200.000	454.000	2.746.000
5	Kopi, kelapa, gamal, merica, sukun, jati, pisang, cengkeh	4.800.000	1.000.000	-	-	-	5.800.000	564.000	5.236.000
6	Kopi, cengkeh, merica, gamal, nangka, aren, langsar, cabai, mangga, kelapa	2.400.000	1.000.000	550.000	-	-	3.950.000	561.000	3.389.000
7	Kopi, aren, mangga, gamal, sirsak	240.000	800.000	-	-	-	1.040.000	64.000	976.000



8	Kopi, kemiri, jati, gamal, mente, pandan, aren, buah naga, coklat, lengkuas, bitti, bambu, cengkeh	360.000	500.000	330.000	-	-	1.190.000	546.000	644.000
9	Kopi, gamal, pisang, rambutan, buah naga	360.000	300.000	330.000	700.000	-	1.690.000	43.000	1.647.000
10	Kopi, coklat, pisang, durian, gamal, cengkeh, kelapa, pandan, kunyit, merica, nangka	240.000	1.000.000	220.000	-	500.000	1.960.000	14.000	1.946.000



11	Kopi, merica, cengkeh, gamal, kelapa, jati	240.000	1.500.000	550.000	-	-	2.290.000	21.000	2.269.000
12	Kopi, pisang, kapas, cengkeh, kemiri, merica, pandan, gamal	600.000	1.000.000	550.000	700.000		2.850.000	101.000	2.749.000
13	Kopi, coklat, sukun, kelapa, kapas	-	2.500.000	-	-	1.250.000	3.750.000	414.000	3.336.000
14	Kopi, gamal, merica, pisang, coklat	360.000	300.000	-	-	100.000	760.000	29.000	731.000



15	Kopi, coklat, merica, gamal, buah naga.	240.000	2.000.000	-	-	250.000	2.490.000	36.000	2.454.000
16	Kopi, aren, pepaya, coklat.	-	500.000	-	-	100.000	600.000	22.000	578.000
Jumlah							49.310.000	5.245.000	44.065.000
Rata-rata							3.081.875	327.812,5	2.754.062,5

Sumber.Data primer setelah diolah 2025



Berdasarkan Tabel 8 pendapatan petani di Desa Paccekke adalah :

$$\begin{aligned}\Pi &= TR-TC \\ \pi &= \text{Rp. } 49.310.000 - \text{Rp. } 5.245.000 \\ &= \text{Rp. } 44.065.000\end{aligned}$$

Pendapatan petani agroforestri di Desa Paccekke sangat bervariasi, berkisar antara Rp 578.000 - Rp 8.448.000/tahun. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah tanaman yang dimiliki, serta tingkat diversifikasi tanaman tumpangsari. Semakin luas lahan dan semakin beragam jenis tanaman yang diintegrasikan, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh.

Total pendapatan bersih seluruh responden adalah Rp 44.065.000 per tahun. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh 16 petani agroforestri kopi setelah dikurangi semua biaya produksi. Jika dirata-ratakan ke 16 responden:

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan rata-rata per petani} &= \text{Rp. } 44.065.000 \div 16 \\ &= \text{Rp. } 2.754.062/\text{tahun}\end{aligned}$$

4.4. Kontribusi Pendapatan Agroforestri Kopi

Agroforestri adalah lahan yang mengkombinasikan berbagai macam jenis tanaman pertanian dengan kehutanan serta peternakan pada lahan yang sama dalam waktu yang bersamaan atau berurutan. Petani di Desa Paccekke beberapa lahan yang dimiliki adalah sebagian warisan sehingga tanaman kehutanan lainnya sudah ada sejak lama dan tumbuh pada lahan mereka seperti

Aren (*Arenga pinnata*), kemiri (*Aleurites moluccanus*). Perbandingan pendapatan agroforestri kopi dengan total pendapatan agroforestri oleh petani di Desa Paccekke, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi agroforestri kopi

No	Nama Responden	Pendapatan Agroforestri (Rp/ Tahun)	Pendapatan Non Agroforestri (Rp/Tahun)	Pendapatan Total (Rp)
1	Lahadi	2.530.000	4.000.000	6.530.000
2	Rabia	5.910.000	2.640.000	8.550.000
3	Asri	9.300.000	51.600.000	60.900.000
4	Nanda	3.200.000	5.600.000	8.800.000
5	Tamimi	5.800.000	10.400.000	16.200.000
6	H. Taha	3.950.000	30.000.000	33.950.000
7	Tanni	1.040.000	3.200.000	4.240.000
8	Tamrin	1.190.000	7.200.000	8.390.000
9	Hj. Tahari	1.690.000	960.000	2.650.000
10	Cupe'	1.960.000	4.000.000	5.960.000
11	Jupa'	2.290.000	8.000.000	10.290.000
12	Satina	2.850.000	3.200.000	6.050.000
13	Irini	3.750.000	4.800.000	8.550.000
14	Sina	760.000	8.000.000	8.760.000
15	Salaman	2.490.000	4.800.000	7.290.000
16	Minuara	600.000	1.200.000	1.800.000
Jumlah		49.310.000	149.600.000	198.910.000
Rata-rata		3.081.875	9.350.000	12.431.875

Sumber.Data primer setelah diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 9 kontribusi pendapatan petani di Desa Paccekke sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan Agroforestri}}{\text{Total Pendapatan petani}} \times 100\% \\ &= \frac{3.081.875}{12.431.875} \times 100\% \\ &= 0,247 \times 100\% \\ &= 24,7 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa rata-rata pendapatan agroforestri sebanyak Rp. 3.081. 875 /tahun, sehingga rata-rata pendapatan total petani sebanyak Rp. 12.431.875/tahun, dari rumus kontribusi didapatkan sebanyak 24,7 %. Adapun kriteria kontribusi pendapatan yaitu :

Tabel 10. Kriteria persentasw kontribusi

Persentase Kontribusi	Kategori
>60%	Tinggi
40% - 60 %	Sedang
< 40%	Rendah

Sumber. Olivi,et.al (2015)

Kontribusi agroforestri kopi sebesar 24,7% terhadap total pendapatan petani di Desa Paccekke termasuk dalam kategori rendah. Kriteria ini mengacu pada klasifikasi kontribusi pendapatan menurut Olivi, et.al (2015).

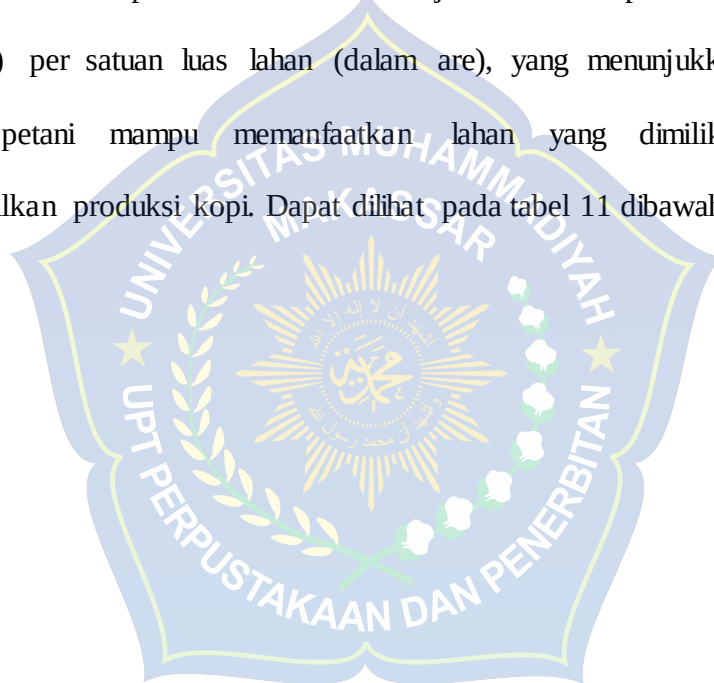
Dengan demikian, kopi merupakan komoditas yang berperan penting dalam struktur pendapatan petani, namun tidak berdiri sendiri. Masih terdapat kontribusi signifikan dari tanaman lain dalam sistem agroforestri, seperti cengkeh, coklat, pisang, dan tanaman tumpang sari.

Menurut Olivi,et.al (2015). Kategori kontribusi sedang menunjukkan adanya diversifikasi pendapatan yang cukup seimbang. Hal ini selaras dengan

temuan berbagai penelitian, bahwa sistem agroforestri yang baik tidak hanya bergantung pada satu komoditas, tetapi mengandalkan kombinasi berbagai jenis tanaman untuk menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

4.5. Produktivitas Kopi

Produktivitas merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan budidaya tanaman kopi dalam sistem agroforestri. Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah hasil panen kopi (dalam kilogram) per satuan luas lahan (dalam are), yang menunjukkan seberapa efisien petani mampu memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk menghasilkan produksi kopi. Dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:



Tabel 11. Produktivitas kopi

No	Nama Responden	Jumlah pohon kopi yang berproduksi (Pohon)	Produksi Kopi (Kg)	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Lahadi	7	10	0,05	200
2	Rabia	19	20	0,75	26,66
3	Asri	230	100	0,30	333,3
4	Nanda	33	30	0,30	100
5	Tamimi	11	10	0,30	33,33
6	H. Taha	28	10	0,60	16,66
7	Tanni	10	8	0,03	266,66
8	Tamrin	15	5	0,50	10
9	Hj. Tahari	9	3	0,03	100
10	Cupe'	12	10	0,05	200
11	Jupa'	20	15	0,15	100
12	Satina	15	10	0,20	50
13	Irini	40	25	0,30	83,33
14	Sina	8	3	0,03	100
15	Salaman	15	20	0,03	666,66
16	Minuara	10	5	0,05	100
Jumlah					2.386,6
Rata-rata					149,16

Sumber. Data primer setelah diolah 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kopi petani di Desa Paccekke sangat bervariasi, dengan kisaran antara 10 kg/ha hingga 666,66 kg/ha. Rata-rata produktivitas sebesar 149,1 kg/ha, yang masih tergolong rendah. Produktivitas tertinggi dicapai oleh Pak Salaman (666,66 kg/ha) meskipun lahan yang dimiliki hanya 0,03 ha, menunjukkan bahwa jumlah pohon produktif dan pengelolaan lahan lebih berpengaruh dibanding luas lahan.

Sebagian besar petani (lebih dari separuh) masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yaitu di bawah 300 kg/ha. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan dalam teknik budidaya, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman agar produktivitas dapat meningkat. Sistem agroforestri kopi di Desa Paccekke berpotensi berkembang lebih baik jika petani mendapatkan pendampingan teknis dan mengelola tanaman secara lebih intensif.

Tabel 12. Karakteristik persentase produktivitas kopi

Produktivitas (kg/ha)	Kategori	Keterangan
< 300 kg/ha	Rendah	Hasil sangat sedikit. Kemungkinan ada masalah dalam pengelolaan atau lahan.
300 – 600 kg/ha	Sedang	Cukup baik, namun masih bisa ditingkatkan.
> 600 – 1.000 kg/ha	Tinggi	Produktivitas baik, menunjukkan pengelolaan lahan dan tanaman optimal.
> 1.000 kg/ha	Sangat Tinggi	Umumnya dicapai dengan teknik budidaya intensif dan dukungan teknologi.

Sumber BPS dan Kementerian Pertanian (2020–2023). Data produktivitas kopi nasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 16 responden petani di Desa Paccekke yang menerapkan sistem agroforestri kopi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola tanam agroforestry kopi yang dominan diterapkan adalah pola acak (*mixture random*), dengan variasi jumlah pohon kopi dan pendapatan. Pola acak terbukti mampu memberikan pendapatan tertinggi hingga Rp 7.000.000/tahun, sedangkan pola baris hanya ditemukan pada satu responden.
2. Kontribusi pendapatan kopi terhadap total pendapatan sistem agroforestri mencapai rata-rata 24,7 %, yang menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditas utama namun petani juga bergantung pada tanaman tumpangsari lainnya untuk mendukung penghasilan keluarga.
3. Rata-rata produktivitas kopi pada lahan agroforestri sebesar 149,1 kg/ha, yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi produktivitas kopi pada umumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan hasil melalui perbaikan teknik budidaya, pengelolaan lahan yang lebih optimal, serta dukungan penyuluhan dan pendampingan bagi petani.

5.2. Saran

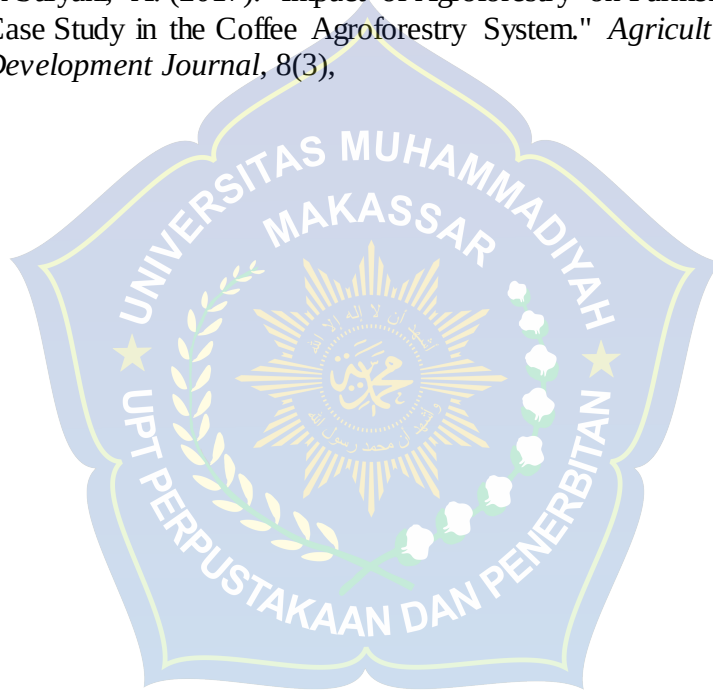
Perlu adanya pelatihan dan pendampingan teknis kepada petani terkait budidaya kopi yang efisien dalam sistem agroforestri, terutama dalam hal pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2021). Peran daun dalam akumulasi karbohidrat pada fase generatif tanaman kopi. *Jurnal Agrotek Tropika*, 9(3), 233-24
- Asmi, M. T., Qurniati, R., & Haryono, D. (2014). Komposisi Tanaman Agroforestri Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Pesawaran Indah Kabupaten Pesawaran Lampung. *Journal of Symbolic Logic*. <https://doi.org/10.23960/JSL1155-64>
- Atangana, A., Khasa, D., Chang, S., & Degrande, A. (2014). *Definitions and Classification of Agroforestry Systems*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-7723-1_3
- Boreux, V., Boreux, V., Vaast, P., Madappa, L. P., Cheppudira, K. G., Garcia, C., & Ghazoul, J. (2016). Agroforestry coffee production increased by native shade trees, irrigation, and liming. *Agronomy for Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1007/S13593-016-0377-7>
- de Oliveira, R. R., Cesarino, I., Mazzafera, P., & Dornelas, M. C. (2014). Flower development in *Coffea arabica* L.: new insights into MADS-box genes. *Sexual Plant Reproduction*. <https://doi.org/10.1007/S00497-014-0242-2>
- Kissinger, K., & Pitri, R. M. N. (2017). Bioekologi Agroforestry Kopi: Tutupan Vegetasi Dan Pola Tumbuhan Penyusun Agroforestry Kopi (*Coffea* SP.) Di Kecamatan Pengaron Kabupaten Baniar Kalimantan Selatan. *Enviroscientiae*. <https://doi.org/10.20527/ES.V13I2.3917>
- Kumar, R., Bhardwai, A., & Chandra, K. K. (2022). A Review on Agroforestry Practices for Improving Socioeconomic and Environmental Status. *The Indian Forester*. <https://doi.org/10.36808/if/2022/v148i5/152405>
- Martin, A. R., & Isaac, M. E. (2021). The leaf economics spectrum's morning coffee: plant size-dependent changes in leaf traits and reproductive onset in a perennial tree crop. *Annals of Botany*. <https://doi.org/10.1093/AOB/MCAA199>
- Mayrowani, H., & ashari, FN. (2016). Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. <https://doi.org/10.21082/FAE.V29N2.2011.83-98>.
- Morel, A. C., Hiron, M., Demissie, S., Gonfa, T., Mehrabi, Z., Long, P. R., Rifai, S. W., Woldemariam Gole, T., Mason, J., McDermott, C. L., Boyd, E., Robinson, E. J. Z., Malhi, Y., & Norris, K. (2019). The structures underpinning vulnerability: examining landscape-society interactions

- in a smallholder coffee agroforestry system. *Environmental Research Letters*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/AB2280>
- Nesper, M., Kueffer, C., Krishnan, S., Kushalappa, C. G., & Ghazoul, J. (2019). Penyederhanaan keanekaragaman pohon peneduh mengurangi ketahanan siklus hara dalam wanatani kopi. *Journal of Applied Ecology*. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.13176>
- Pinheiro, P., Pinheiro, C., Osório, V. M., & Pereira, L. L. (2021). Kandungan kimia kopi. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54437-9_5
- Rafin Olivi, Rommy Qurniati, dan Firdasari (2015). Kontribusi Agroforestry Terhadap peningkatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 3 No. 2.
- Rahman, S.A., Sunderland, T., & Roshetko, J.M. (2021). Agroforestry Contributions to Food Security and Livelihoods. *Agroforestry Systems*.
- Raj, A., Jhariva, M. K., Banerjee, A., Meena, R. S., Nema, S., Khan, N. A., Yadav, S. K., & Pradhan, G. (2022). *Agroforestry a model for ecological sustainability*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-822976-7.00002-8>
- Rincon-Jimenez, A., Tinoco, H. A., Tinoco, H. A., Buitrago-Osorio, J., Ocampo, O., Berrio, L. V., Rodriguez-Sotelo, J. L., & Arizmendi, C. (2021). Karakterisasi tingkat kematangan buah kopi (*Coffea arabica* L. var. *Castillo*) menggunakan peta kromatisitas yang diperoleh dari citra digital. *Materials Today: Proceedings*. <https://doi.org/10.1016/J.MATPR.2020.11.264>
- Rowe, R., Prayogo, C., Oakley, S., Hairiah, K., van Noordwijk, M., Wicaksono, K. P., Kurniawan, S., Fitch, A., Cahyono, E., Suprayogo, D., & McNamara, N. P. (2022). Improved Coffee Management by Farmers in State Forest Plantations in Indonesia: An Experimental Platform. *Land*. <https://doi.org/10.3390/land11050671>.
- Ryan, P. R., Delhaize, E., Watt, M., & Richardson, A. (2016). Plant roots: understanding structure and function in an ocean of complexity. *Annals of Botany*. <https://doi.org/10.1093/AOB/MCW192>.
- Suratijah. (2015). Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani jahe. *Jurnal Agroinfo Galuh*, 2 (2), 100–110.
- Sutanto, S., & Prawira, H. (2016). Kontribusi agroforestry terhadap pendapatan petani di kawasan hutan lindung Gunung Slamet, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 1–12.

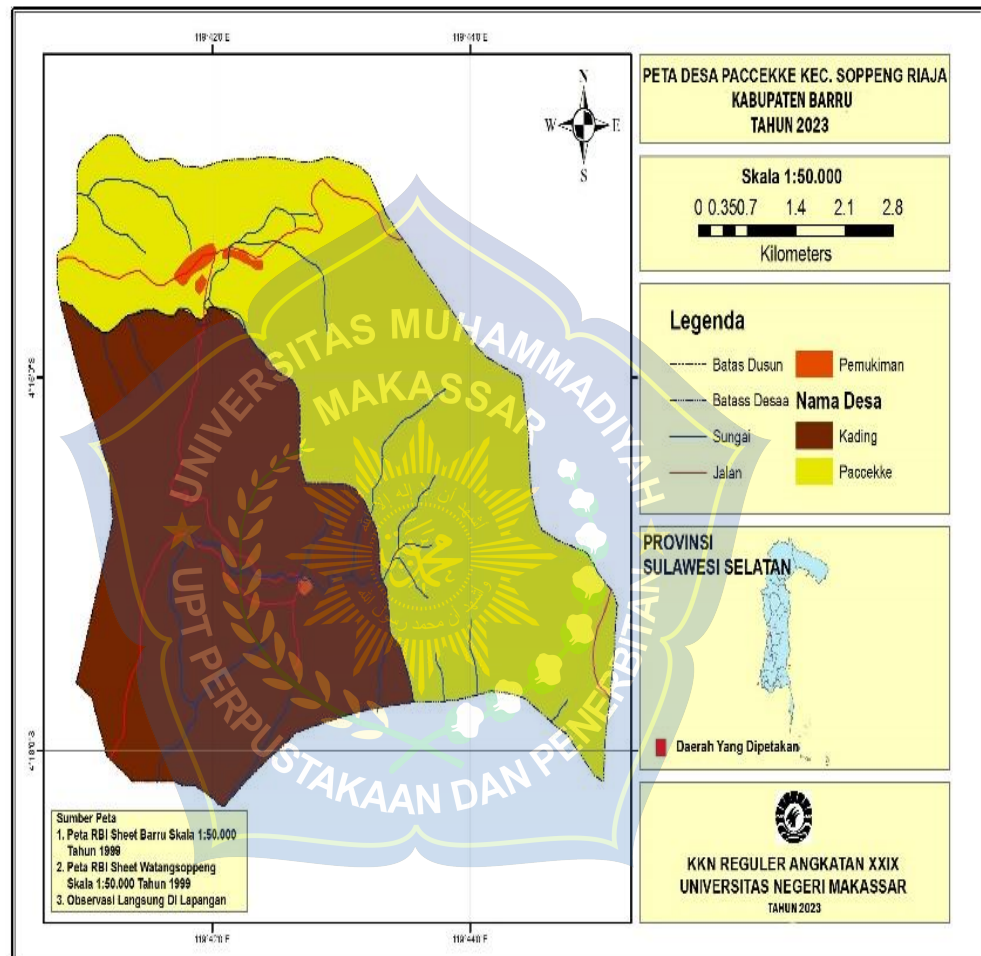
- Syahnana, D. (2017). *Analisis produktivitas kopi di daerah dataran tinggi Jawa Barat*. *Jurnal Pertanian Tropis*, 14(2), 95–106.
- Udawatta, R. P., Rankoth, L. M., & Jose, S. (2021). *Agroforestry for Biodiversity Conservation*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80060-4_10
- Velloso, N., Magalhães, R. R., Santos, F. L., Nunes, M. F. P., & Vicentini, B. (2020). Physical and mechanical properties of the wood of coffee trunks and branches. *Coffee Science*. <https://doi.org/10.25186/V15I.1753>
- Widodo, S., & Suryanto, R. (2019). *Analisis kelayakan usaha pertanian berbasis agroforestry*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 16 (1), 45–55.
- Yunus, M., & Suryani, A. (2017). "Impact of Agroforestry on Farmers' Welfare: A Case Study in the Coffee Agroforestry System." *Agriculture and Rural Development Journal*, 8(3),



LAMPIRAN

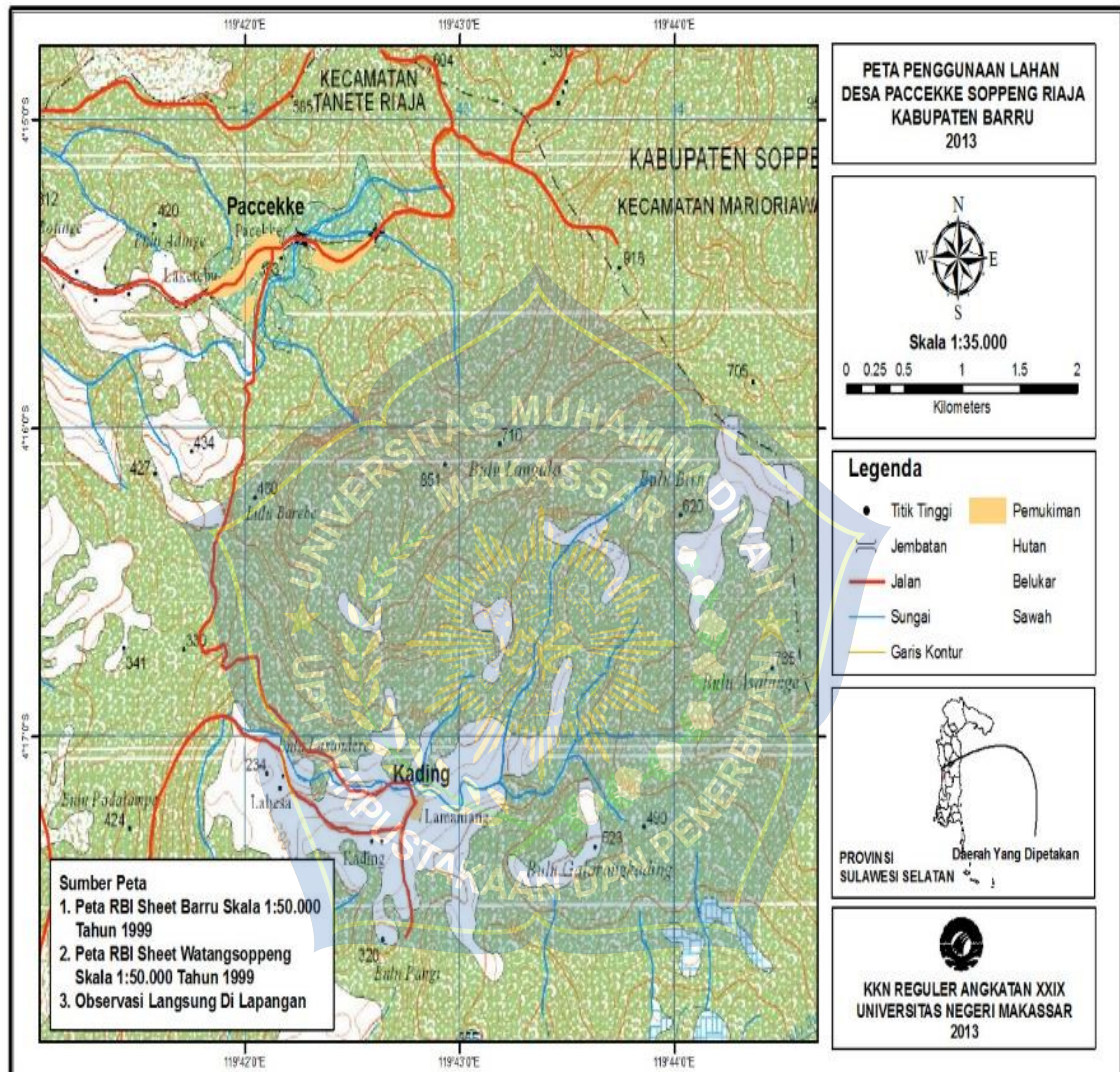
1. Peta lokasi Desa Paccekke, Kec. Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Lampiran. 1. Peta Desa Paccekke



2. Peta Penggunaan Lahan Desa Paccekke, Kec. Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Lampiran. 2. Peta Penggunaan Lahan di Desa Paccekke.



3. Karakteristik responden

a. Usia responden

Lampiran. 3. Usia responden

No	Nama Responden	jenis kelamin	Usia (Tahun)
1	Pak Lahadi	Laki- laki	47 Tahun
2	Ibu Rabia	Perempuan	58 Tahun
3	Pak Asri	Laki- laki	50 Tahun
4	Pak Nanda	Laki- laki	65 Tahun
5	Pak Tamimi	Laki- laki	80 Tahun
6	Pak H. Taha	Laki- laki	64 Tahun
7	Ibu Tanni	Perempuan	54 Tahun
8	Pak Tamrin	Laki- laki	52 Tahun
9	Ibu. Hj. Tahari	Perempuan	80 Tahun
10	Ibu Cupe'	Perempuan	59 Tahun
11	Indo' Jupa'	Perempuan	65 Tahun
12	Ibu Satina	Perempuan	59 Tahun
13	Ibu Irini	Perempuan	72 Tahun
14	Ibu sina	Perempuan	53 Tahun
15	Pak Salaman	Laki- laki	58 Tahun
16	Ibu Minuara	Perempuan	67 Tahun

b. Tingkat Pendidikan responden

Lampiran. 4. Tingkat pendidikan

No.	Nama Responden	Tingkat pendidikan
1	Lahadi	SD
2	Rabia	SD
3	Asri	S2
4	Nanda	Tidak sekolah
5	Tamimi	Tidak sekolah
6	H. Taha	S1
7	Tanni	SD
8	Tamrin	SMP
9	Hj. Tahari	Tidak sekolah
10	Cupe'	Tidak sekolah
11	Jupa'	Tidak sekolah
12	Satina	Tidak sekolah
13	Irini	SD
14	Sina	Tidak sekolah
15	Salaman	SD
16	Minuara	Tidak sekolah

c. Tanggungan Keluarga

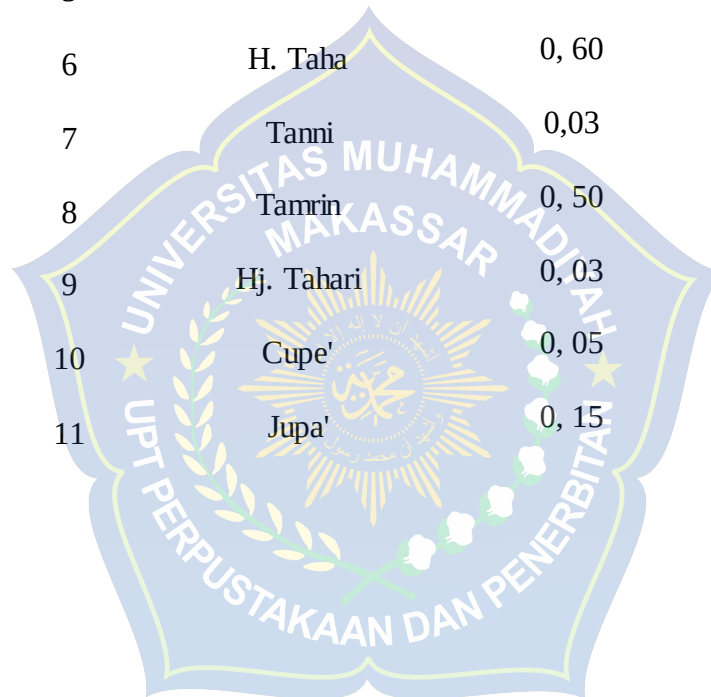
Lampiran. 5. Tanggungan keluarga

No.	Nama Responden	Tanggungan Keluarga
1	Lahadi	2
2	Rabia	4
3	Asri	4
4	Nanda	2
5	Tamimi	Tidak ada
6	H. Taha	4
7	Tanni	4
8	Tamrin	2
9	Hj. Tahari	Tidak ada
10	Cupe'	3
11	Jupa'	Tidak ada
12	Satina	2
13	Irini	Tidak ada
14	Sina	Tidak ada
15	Salaman	1
16	Minuara	Tidak ada

d. Luas lahan responden

Lampiran. 6. Luas lahan

No.	Nama Responden	Luas lahan (ha)	Jumlah Pohon	Pohon Produksi	pohon tidak produksi
1	Lahadi	0,05	10	7	3
2	Rabia	0, 75	30	19	11
3	Asri	0,30	300	230	70
4	Nanda	0, 30	56	33	23
5	Tamimi	0, 30	40	11	29
6	H. Taha	0, 60	30	28	2
7	Tanni	0,03	10	10	-
8	Tamrin	0, 50	15	15	-
9	Hj. Tahari	0, 03	9	9	-
10	Cupe'	0, 05	30	12	18
11	Jupa'	0, 15	20	20	-



12	Satina	0, 20	20 pohon	15 pohon	5
13	Irini	0, 30	100 pohon	40 pohon	60
14	Sina	0, 03	9 pohon	8 pohon	1
15	Salaman	0, 03	20 pohon	15 pohon	20
16	Minuara	0, 05	10 pohon		10



4. Pola Agroforestry Kopi

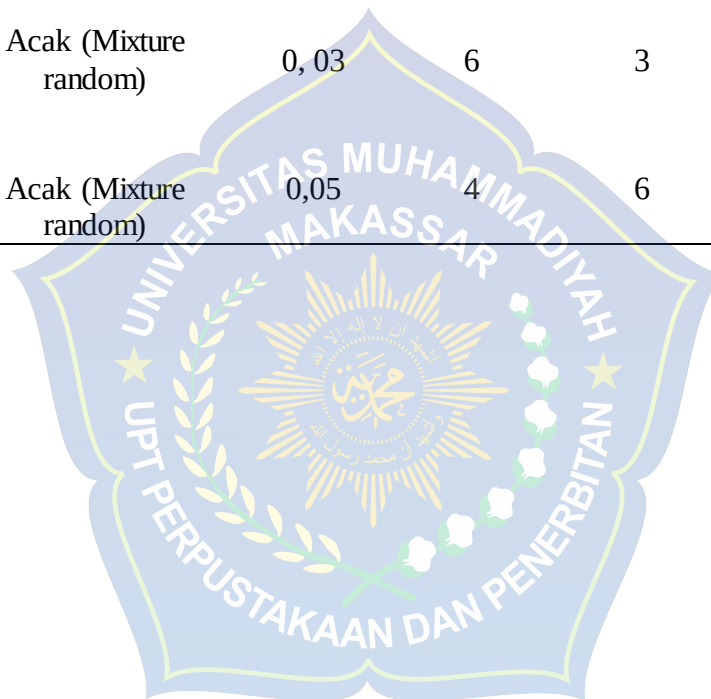
Lampiran. 7. Pola agroforestri

No	Pola agroforestry	Luas lahan (Ha)	Lama menajdi petani agroforestry (Tahun)	Umur tanaman Kopi (Tahun)	Lokasi	Jumlah Panen (Liter)	Harga jual(Rp)/Liter	Total (Rp)
1	Baris (<i>Alternate rows</i>)	0,05	3	2	Kading	20	50.000	1.000.000
2	Acak (<i>Mixture random</i>)	0, 75	6	5	Kading	40	50.000	2.000.000
3	Acak (<i>Mixture random</i>)	0, 30	6	2	Paccekke	150	50.000	7.500.000
4	Acak (<i>Mixture random</i>)	0, 30	6	3	Paccekke	40	50.000	2.000.000
5	Acak (<i>Mixture random</i>)	0, 30	9	8	Kading	20	50.000	1.000.000

6	Acak (Mixture random)	0, 60	5	3	Paccekke	20	50.000	1.000.000
7	Acak (Mixture random)	0,03	5	3	Paccekke	16	50.000	800.000
8	Acak (Mixture random)	0, 50	7	5	Paccekke	10	50.000	500.000
9	Acak (Mixture random)	0, 03	8	5	Kading	6	50.000	300.000
10	Acak (Mixture random)	0, 05	5	4	Paccekke	20	50.000	1.000.000



11	Acak (Mixture random)	0, 15	5	4	Paccekke	30	50.000	1.500.000
12	Acak (Mixture random)	0, 20	5	2	Paccekke	20	50.000	1.000.000
13	Acak (Mixture random)	0, 30	5	20	Kading	50	50.000	2.500.000
14	Acak (Mixture random)	0, 03	5	3	Kading	6	50.000	300.000
15	Acak (Mixture random)	0, 03	6	3	Kading	40	50.000	2.000.000
16	Acak (Mixture random)	0,05	4	6	Kading	10	50.000	500.000



4. Pendapatan agroforestry

Lampiran. 8. Pendapatan agroforestri

No	Jenis tanaman	Hasil panen kopi x harga jual	Hasil panen kemiri x harga jual	Hasil panen coklat x harga jual	Cengkeh	Merica
1	Kopi, cengkeh, durian, merica, gamal	20 liter x 50.000			3 kg x 110 .000	10kg x 120.000
2	Kopi, coklat, are, kemiri, merica, pisang, porang, lenguas, gamal	40 liter x 50.000		5kg x 50.000	6 kg x 110.000	25 kg x 120.000
3	Kopi, coklat, nangka, buah naga, lengkuas, kelapa, pisang, merica, gamal.	150 liter x 50.000			-	15 kg x 120.000
4	Kopi, merica, cabai, coklat, buah naga, gamal.	40 liter x 50.000			-	10 kg x 120.000
5	kopi, kelapa, gamal, merica, sukun, jati, pisang, cengkeh	20 liter x 50.000			-	40 kg x 120.000

6	Kopi, cengkeh, merica, gamal, nangka, aren	20 liter x 50.000		5 kg x 110.000	20 kg x 120.000
7	kopi, aren, mangga,	16 liter x 50.000		-	2 kg x 120.000
8	Kopi, kemiri, jati, gamal, mente, pandan, aren, buah naga, coklat, lengkuas, bitti, bambu, cengkeh.	10 liter x 50.000		3kg x 110.000	3 kg x 120.000
9	Kopi, gamal, pisang, rambutan, buah naga.	6 liter x 50.000	20 liter x 35.000	3 kg x 110.000	3 kg x 120.000
10	Kopi, coklat, pisang, durian, gamal, cengkeh, kelapa, pandan, kunyit, merica, nangka, kemiri	20 liter x 50.000		10KG x 50.000	2kg x 110.000 2 kg x 120.000
11	Kopi, merica, cengkeh, gamal, kelapa, jati	30 liter x 50.000		5kg x 110. 000	2 kg x 120.000

12	Kopi, pisang, kapas, cengkeh, kemiri, merica, pandan, gamal.	20 liter x 50.000	20 liter x 35.000		5 kg x 110. 000	5 kg x 120.000
13	Kopi, coklat, sukun, kelapa, kapas.	50 liter x 50.000		25KG x 50.000	-	-
14	Kopi, gamal, merica, pisang, coklat.	6 liter x 50.000		2 KG x 50.000	-	3 kg * 120.000
15	Kopi, coklat, merica, gamal, buah naga.	40 liter x 50.000		5 KG x 50.000	-	2 kg * 120.000
16	Kopi, aren, papaya, coklat	10 liter x 50.000		2 KG x 50.000	-	-
	Jumlah	24.400.000	1.400.000	2.450.000	3.520.000	17.040.000

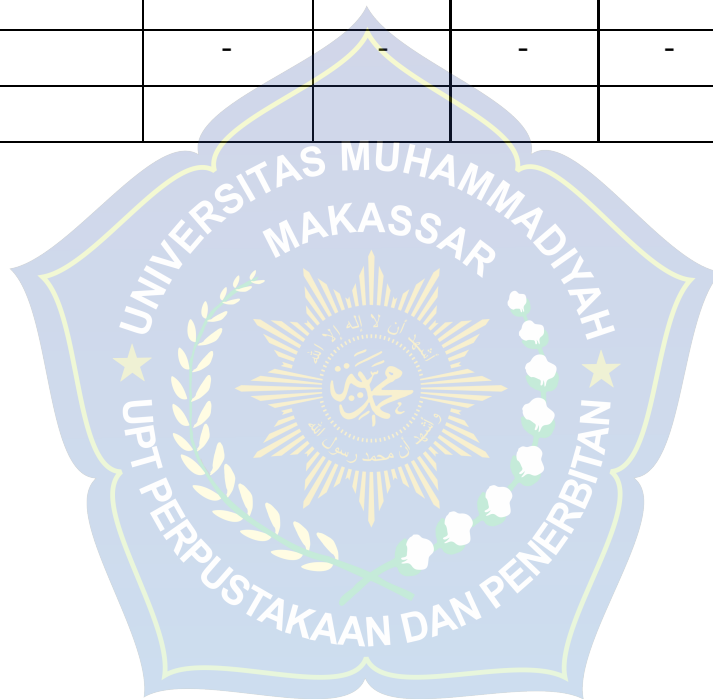


5. Pengeluaran/ Tahun

Lampiran 9. Pengeluaran

No	pupuk dan racun			Alat pemeliharaan				Pajak lahan	Tenaga kerja	karung	Total (Rp)
	NPK	UREA	Racun Rumput	Cangkul	pompa	selang air	pemotong rumput				
R1	150.000 (50 kg)	-	-	150.000	200.000	50.000	-	-		3 x 7.000	571.000
R2	450.000 (150 Kg)			150.000	200.000	100.000	-	25.000		4x 7.000	953.000
R3	150.000 (50 kg)	-	190.000 (2 botol)		200.000	50.000	200.000	20.000		6 x 7.000	852.000
R4	-	-	190.000 (2 botol)	-	200.000	50.000	-	-		2 x 7.000	454.000
R5	150.000 (50 kg)	150.000 (50 kg)	-		200.000	50.000	-	-		2 x 7.000	564.000
R6	150.000 (50 kg)	150.000 (50 kg)	-		200.000	-	-	40.000		3 x 7.000	561.000
R7	-	-	-		-	50.000	-	-		2 x 7.000	64.000

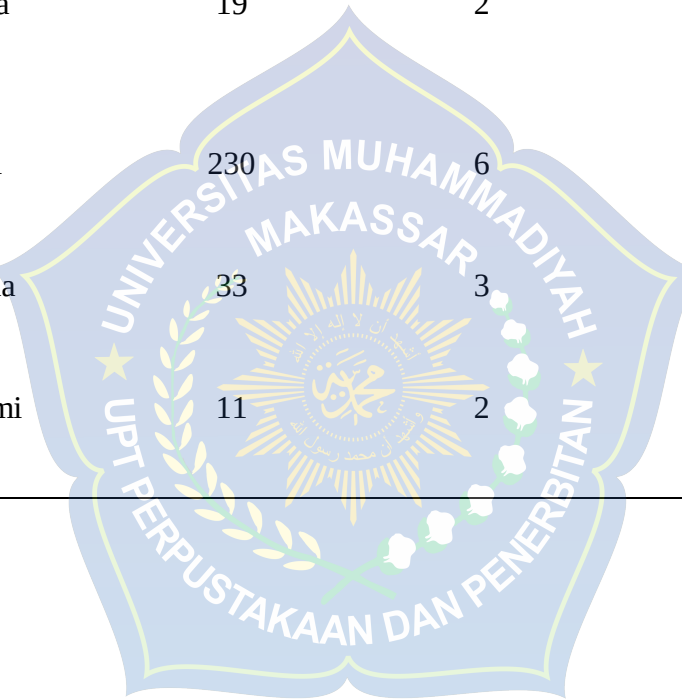
R8	150.000 (50 kg)	150.000 (50 kg)			200.000	-	-	25.000		3 x 7.000	546.000
R9	-	-	-	-	-	-	-	15.000		4 x 7.000	43.000
R10	-	-	-	-	-	-	-	-		2 x 7.000	14.000
R11	-	-	-	-	-	-	-	-		3 x 7.000	21.000
R12	-	-	-	-	-	50.000	-	30.000		3x 7.000	101.000
R13	-	300.000 (100 kg)	-	-	-	-	-	-	1 orang (100.000)	2 x 7.000	414.000
R14	-	-	-	-	-	-	-	15.000	-	2 x 7.000	29.000
R15	-	-	-	-	-	-	-	15.000	-	3 x 7.000	36.000
R16	-		-	-	-	-	-	15.000	-	1 x 7.000	22.000
Jumlah											5.245.000



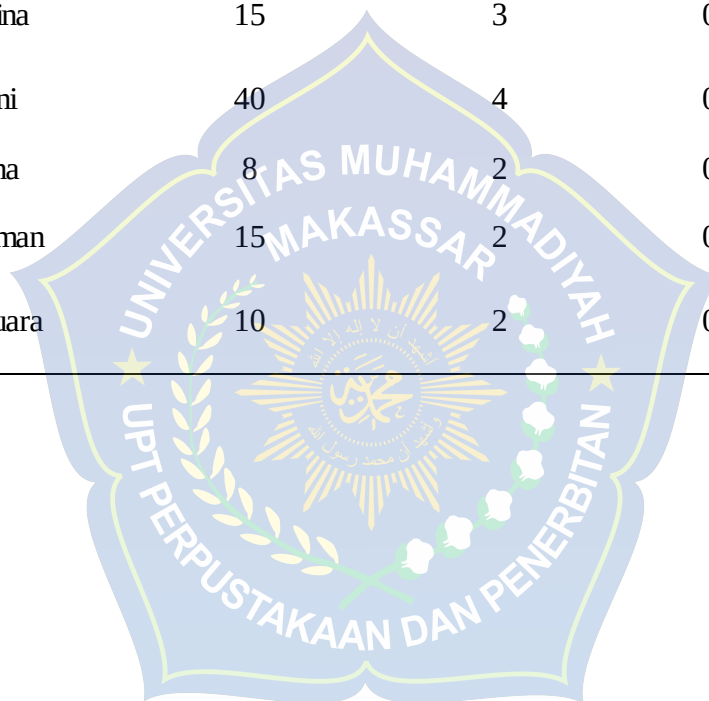
6. Data Hasil Panen Tahunan

Lampiran 10. Hasil panen

No	Nama	Jumlah pohon produksi	Waktu pengambilan	Produksi/Minggu (Liter)	Produksi/Bulan (Liter)	Produksi/Tahun (Liter)	Panen/Tahun
1	Lahadi	7	2	0,384	1,66	20	1
2	Rabia	19	2	0,769	3,33	40	1
3	Asri	230	6	2,88	12,5	150	1
4	Nanda	33	3	0,769	1,66	40	1
5	Tamimi	11	2	0,384	1,66	20	1



6	H. Taha	28	3	0,384	1,33	20	1
7	Tanni	10	2	0,307	0,833	16	1
8	Tamrin	15	2	0,192	0,5	10	1
9	Hj. Tahari	9	2	0,115	1,66	6	1
10	Cupe'	12	2	0,384	2,5	20	1
11	Jupa'	20	3	0,576	1,66	30	1
12	Satina	15	3	0,384	3,12	20	1
13	Irini	40	4	0,961	4,16	50	1
14	Sina	8	2	0,115	0,5	6	1
15	Salaman	15	2	0,769	3,33	40	1
16	Minuara	10	2	0,192	0,83	10	1



7. Pendapatan dari sektor lain

Lampiran 11. Pendapatan sektor lain

No	Pendapatan Non Agroforestri	Sumber pendapatan	Total	total pendapatan/tahun
1	5 karung	Petani sawah	1.000.000	4.000.000
2	11 karung	Petani jagung	660.000	2.640.000
3	-	kepala sekolah	4.300.000	51.600.000
4	7 karung	Petani sawah	1.400.000	5.600.000
5	13 karung	Petani sawah	2.600.000	10.400.000
6	-	pensiunan	2.500.000	30.000.000
7	4 karung	Petani sawah	800.000	3.200.000
8	9 karung	Petani sawah	1.800.000	7.200.000
9	4 karung	Petani jagung	240.000	960.000
10	5 karung	Petani sawah	1.000.000	4.000.000
11	10 karung	Petani sawah	2.000.000	8.000.000
12	4 karung	Petani sawah	800.000	3.200.000
13	6 karung	Petani sawah	1.200.000	4.800.000
14	10 karung	Petani sawah	2.000.000	8.000.000
15	6 karung	Petani sawah	1.200.000	4.800.000
16	5 karung	Petani jagung	300.000	1.200.000

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmptptk.barrukab.go.id> : e-mail : dpmptptk.barru@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 04 Juli 2025

Nomor : 355/IP/DPMPTSP/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Paccekke Kec. Soppeng Riaja

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 11436/S.01/PTSP/2025 tanggal, 27 Mei 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Kurniah Haris
Nomor Pokok : 105951104121
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Bontocinde Desa Panakkukang Kec. Pallangga Kab. Gowa

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2025 s/d 04 September 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PRAKTIK AGROFORESTRY KOPI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN BARRU
DESA PACCEKKE**

Alamat: paccekke, Desa Paccekke kecamatan Soppeng Riaja kode pos 90752

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 000.9.6.1/ [t] /Desa Paccekke

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si
Jabatan : Kepala Desa Paccekke

Menerangkan :

Nama : KURNIA HARIS
Nomor Pokok : 105951104121
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Bontocinde Desa Panakkukang Kec. Pallangga Kab. Gowa

Telah selesai melakukan penelitian / Pengambilan Data di wilayah Desa Paccekke yang berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2025 s/d 04 Agustus 2025, dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

**PRAKTIK AGROFORESTRY KOPI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paccekke, 08 Juli 2025

MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;

Nama : Kurniah Haris

Nim : 105951104121

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurstiah, S.Pd., M.I.P.
NBM. 964 591



Dipindai dengan CamScanner

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222

Telepon (0411) 866972, 881593 fax (0411) 865 588

Website: www.library.unismuh.ac.id

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi

Kurniah Haris 105951104121 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.coursehero.com

Internet Source

2%

2

www.researchgate.net

Internet Source

2%

3

repositori.usu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

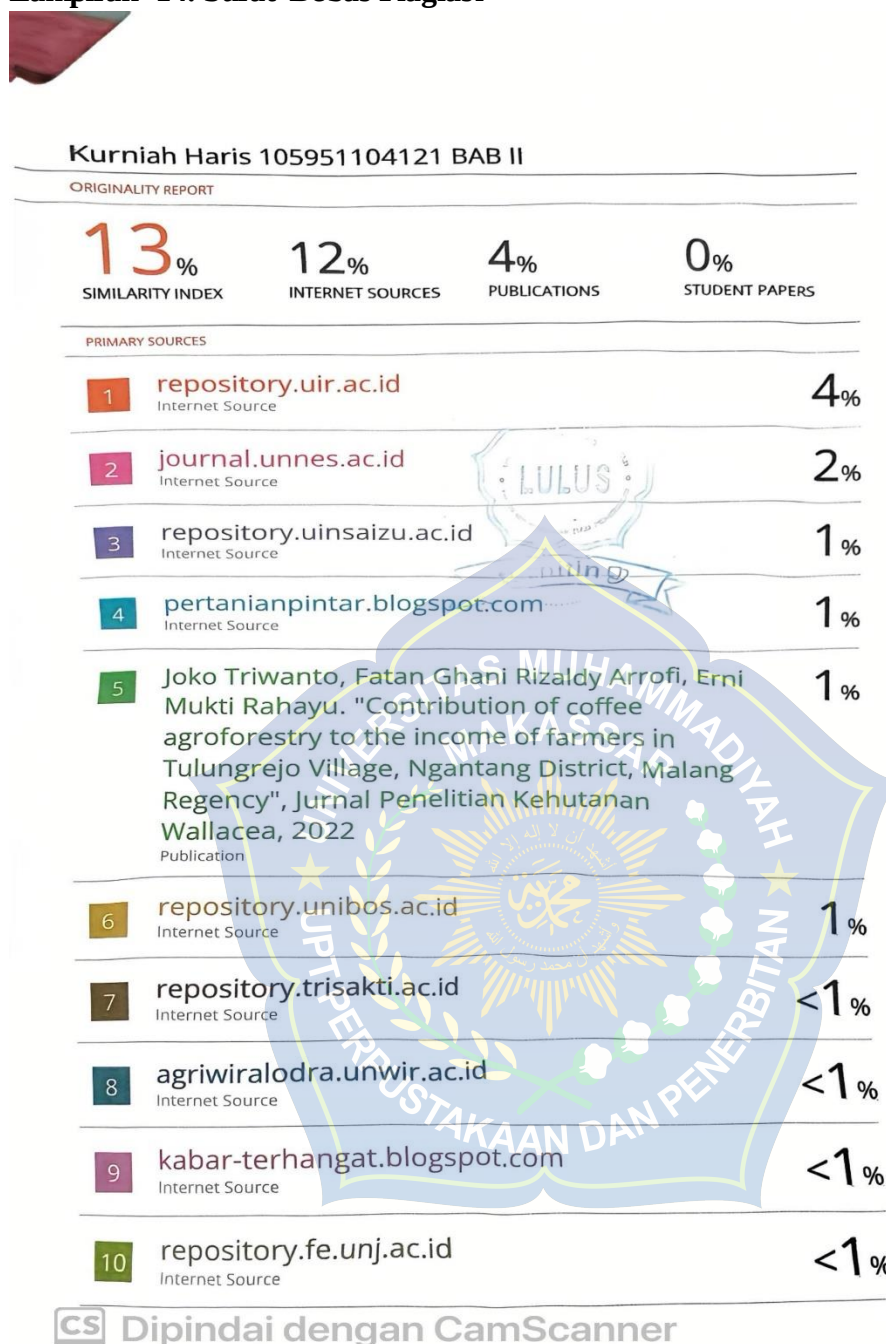
< 2%

Exclude bibliography

On

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi



Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi



www.scribd.com
Internet Source

<1 %



www.slideshare.net
Internet Source

<1 %



zh.scribd.com
Internet Source

<1 %



journal2.um.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi

Kurniah Haris 105951104121 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Karyanik Karyanik, Nasmi Herlina Sari. "Analisis Sifat Mekanik Material Komposit Ecenggondok Berbahan Filler Ampas Singkong Dengan Matrik Polyester", Rekayasa Energi Manufaktur, 2016

Publication

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi

Kurniah Haris 105951104121 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Miranda Mandang, Mex Frans Lodwyk Sondakh, Olly Esry Harryani Laoh.
"KARAKTERISTIK PETANI BERLAHAN SEMPIT DI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020
Publication | 1% |
| 2 | ejournal.unkhair.ac.id
Internet Source | 1% |
| 3 | repository.ub.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | e-journal.uajy.ac.id
Internet Source | 1% |

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

Off

Lampiran 14. Surat Bebas Plagiasi

Kurniah Haris 105951104121 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

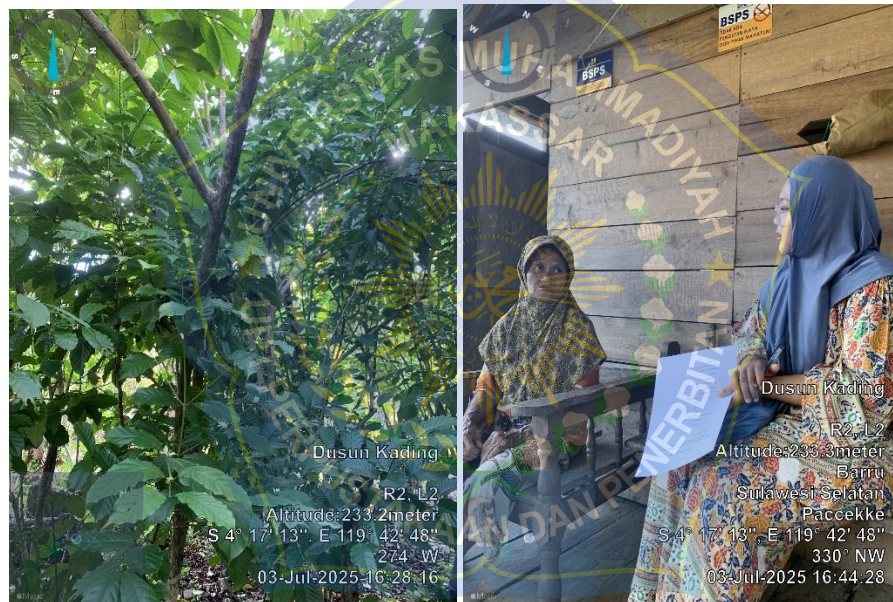


Dipindai dengan CamScanner

8. Dokumentasi



Lampiran. 9. Observasi ke lahan responden 1



Lampiran. 10. Observasi ke lahan responden 2.



Lampiran. 11. Observasi ke lahan responden 3.



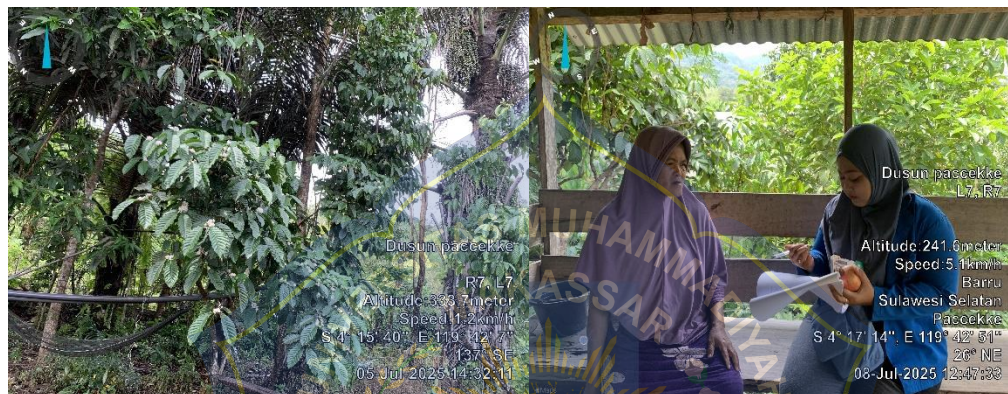
Lampiran. 12. Observasi ke lahan ke 4



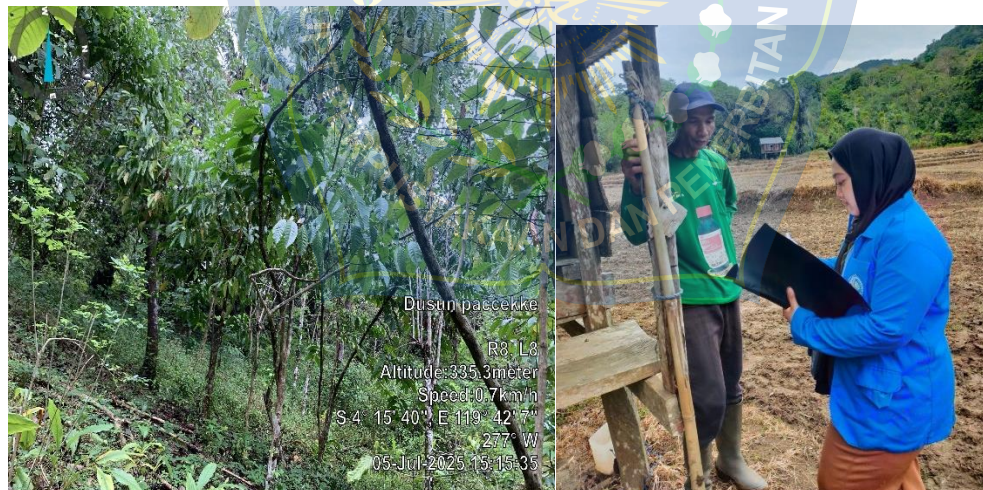
Lampiran. 13. Observasi ke lahan responden 5.



Lampiran. 14. Observasi ke lahan responden 6.



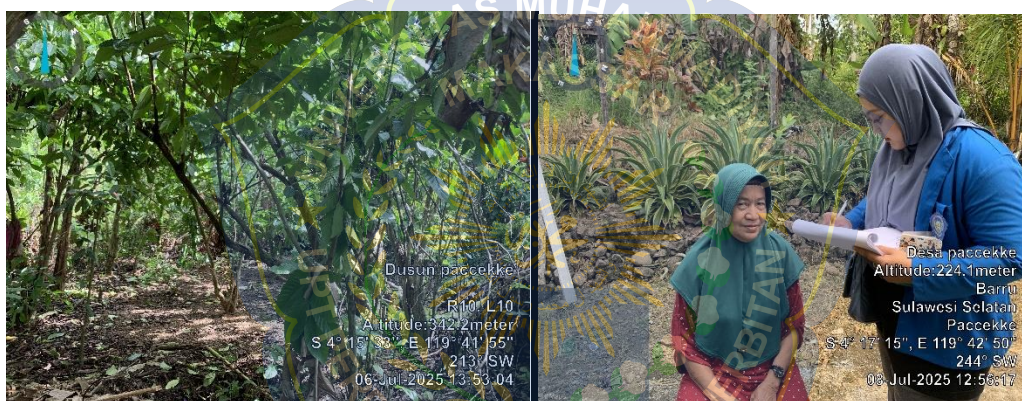
Lampiran. 15. Observasi ke lahan responden 7.



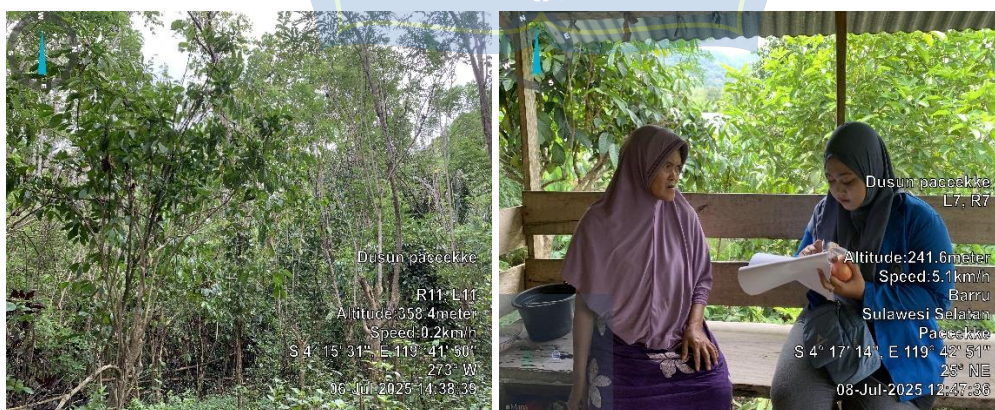
Lampiran. 16. Observasi ke lahan responden 8.



Lampiran. 17. Observasi ke lahan responden 9.



Lampiran. 18. Observasi ke lahan responden 10.

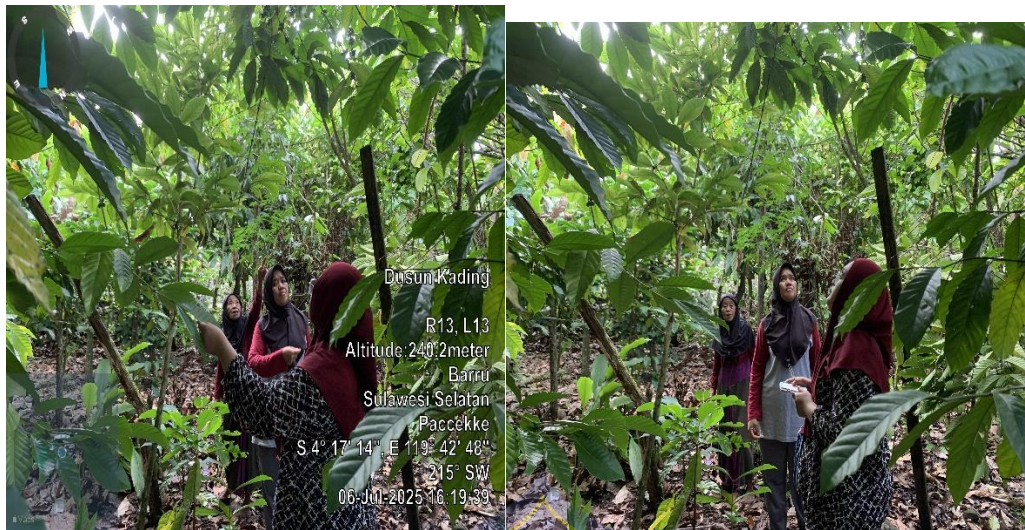


Lampiran. 19. Observasi ke lahan responden 11.



Lampiran. 20. Observasi ke lahan responden 12.





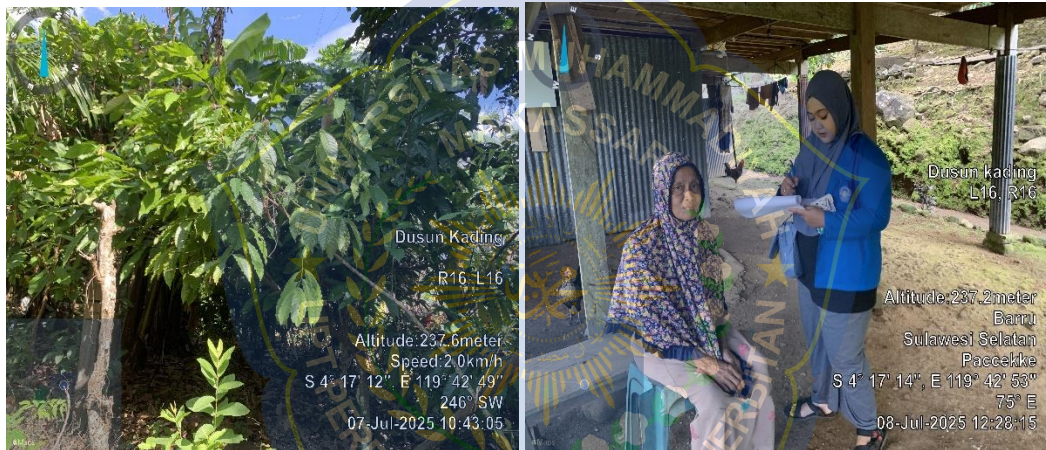
Lampiran. 21. Observasi ke lahan responden 13.



Lampiran. 22. Observasi ke lahan responden 14.



Lampiran. 23. Observasi ke lahan responden 15.



Lampiran. 24. Observasi ke lahan responden 16.

KUESIONER PENELITIAN

Judul : Praktik Agroforestry Kopi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paccekke, Kabupaten Barru

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
4. Tingkat pendidikan : ☐ tidak sekolah,
☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ Perguruan tinggi
5. Status kepemilikan lahan
☐ milik pribadi
☐ pinjam/penggarap
☐ Lahan HKM
☐ Lainnya:

B. Praktik Agroforestry Kopi

6. Berapa lama Bapak/Ibu menjadi petani kopi ?
☐ 1-2 tahun

☐ 3-5 tahun

☐ 6-10 tahun

☐ lainnya

7. Jenis kopi apa yang bapak/ibu tanam ?

☐ robusta

☐ Arabica

8. Apakah bapak/ibu tergabung dalam KTH ?

☐ YA

☐ TIDAK

9. Tanaman apa saja yang bapak/ibu tanam bersama kopi? (bisa lebih dari satu)

☐ pisang

☐ kemiri

☐ jati

☐ sayur-sayuran

☐ rempah-rempah

☐ Lainnya:

10. Berapa jenis tanaman penayang yang ada di lahan Bapak/Ibu?

☐ kurang dari 20 pohon

☐ 25 pohon

☐ 30 pohon

☐ Lainnya :

11. Berapa Hektar lahan bapak/ibu ?

☐ 3 are

☐ 10 are

☐ 30 are

☐ 50 are

☐ Lainnya :

12. Apa alasan bapak/ibu untuk mengkombinasikan jenis tanaman di lahan tersebut?

☐ meningkatkan pendapatan

☐ menjaga tanah tetap subur

☐ menghindari gagal panen

☐ Lainnya :

13. Apakah bapak/ibu menerima bantuan atau dukungan dalam praktik agroforestry (benih, pupuk, pelatihan atau lainnya)?

☐ YA

☐ TIDAK

Jika YA dari siapa :

14. Apakah bapak/ibu memakai pupuk organik untuk memelihara tanaman kopi?

☐ Ya

☐ TIDAK

Jika YA, pupuk organik apa? (sebutkan.....

15. Apakah bapak/ibu sering memelihara tanaman yang ada di lahan?

☐ Sering

☐ Tidak sering

☐ Tidak pernah

16. Apakah sistem agroforestry menurut bapak/ibu perlu terus dikembangkan di desa paccekke?

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Tidak tahu

17. Apa tantangan utama bapak/ibu dalam memelihara tanaman yang ada di lahan?

☐ kurangnya pengetahuan teknis

☐ Modal awal tinggi

☐ Serangan hama/penyakit

☐ Tidak ada dukungan pasar

☐ Lainnya :

C. Dampak Terhadap kesejahteraan

18. Apakah pendapatan bapak/ibu meningkat setelah mengkombinasikan tanaman?

☐ YA

☐ TIDAK

19. Apakah bapak/ibu menjual produk dari sistem agroforestry dalam bentuk Liter?

☐ YA

☐ TIDAK

20. Jika Ya, berapa harga jual yang bapak/ibu terapkan?

☐ kurang dari 10.000/ Liter atau per kilogram

☐ 15.000/ Liter atau perkilogram

☐ 20.000/ Liter atau perkilogram

☐ Lainnya:

21. Dalam 1 tahun berapa kali bapak/ibu panen kopi dari sistem agroforestry?

☐ 1-2 kali

☐ 3-4 kali

☐ 5-6 kali

22. Dalam sekali panen berapa Kilogram atau Liter yang anda dapatkan?

☐ kurang dari 20 Liter atau kilogram

☐ 30 Liter atau Kilogram

☐ 50 Liter atau Kilogram

☐ Diatas 100 L iter atau Kilogram

☐ Lainnya :

23. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, atau fasilitas dasar lainnya?

☐ YA

☐ TIDAK

Jika YA, tolong sebutkan :



RIWAYAT HIDUP



Kurniah Haris dengan NIM 105951104121 lahir di Bontocinde pada tanggal 16 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. A. Haris Makka dan Ibu Hj. Siti Normah. Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2009 di SD Negeri Bontocinde dan diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Barombong pada tahun 2015 dan berhasil lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Gowa dan menamatkannya pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, dengan jenjang Strata Satu (S-1).

Akhir kata, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT serta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga skripsi dengan judul “Praktik Agroforestri Kopi di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibimbing oleh Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM. dan Bapak Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut.